Pengaruh Pengungkapan Struktur Informasi CSR pada Kinerja Keuangan Perusahaan : Berkaitan dengan *Stakeholder*

(Studi Empiris pada Perusahaan Kimia yang Terdaftar pada Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2016)

SKRIPSI

Oleh

Nama : Nurlaila Istna Novitasari

No. Mahasiswa: 14312128

FAKULTAS EKONOMI

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

YOGYAKARTA

2018

Pengaruh Pengungkapan Struktur Informasi CSR pada Kinerja Keuangan Perusahaan : Berkaitan dengan *Stakeholder*

(Studi Empiris pada Perusahaan Kimia yang Terdaftar pada Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2016)

SKRIPSI

Disusun dan diajukan untuk memenuhi sebagai salah satu syarat untuk mencapai derajat Sarjana Strata-1 Program Studi Akuntansi pada Fakultas Ekonomi UII

Oleh :

Nama : Nurlaila Istna Novitasari

No. Mahasiswa: 14 312 128

FAKULTAS EKONOMI

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

YOGYAKARTA

2018

PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

"Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam referensi. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar maka saya sanggup menerima hukuman/sanksi apapun sesuai ketentuan yang berlaku."

Yogyakarta, 8 April 2018

Penulis,



(Nurlaila Istna Novitasari)

PENGESAHAN

Pengaruh Pengungkapan Struktur Informasi CSR pada Kinerja Keuangan Perusahaan : Berkaitan dengan *Stakeholder*

(studi empiris pada perusahaan kimia yang terdaftar pada Bursa Efek indonesia periode 2012-2016)

SKRIPSI

Diajukan Oleh :

Nama : Nurlaila Istna Novitasari

No. Mahasiswa: 14 312 128

Telah disetujui oleh
Dosen Pembimbing

Pada Tanggal ....16 April 2018.

Dosen Pembimbing,

Fitra Roman Cahaya, S.E., M.Com., Ph.D

BERITA ACARA UJIAN TUGAS AKHIR /SKRIPSI

SKRIPSI BERJUDUL

PENGARUH PENGUNGKAPAN STRUKTUR INFORMASI CSR PADA KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN BERKAITAN DENGAN STAKEHOLDER (STUDI EMPIRIS PADA PERUSAHAAN KIMIA YANG TERDAFTAR PADA BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2012-2016)

Disusun Oleh : **NURLAILA ISTNA NOVITASARI**

Nomor Mahasiswa : **14312128**

Telah dipertahankan di depan Tim Penguji dan dinyatakan **LULUS**

Pada hari Senin, tanggal: 14 Mei 2018

Penguji/ Pembimbing Skripsi : Fitra Roman Cahaya, SE, M.Com.,Ph.D. .....

Penguji : Erna Hidayah, Dra., M.Si.,Ak., CA. .....

Mengetahui
Dekan Fakultas Ekonomi
Universitas Islam Indonesia

Dr. D. Agus Harjito, M.Si.

MOTTO

"Work Hard. Do your best. Keep your word. Never get too big for your britches. Trust in God. Have no fear; and Never forget a friend."

(Harry S. Truman)

"Keep smiling, because life is a beautiful thing and there's so much to smile about."

(Marilyn Monroe)

"So verily with the hardship there is relief, verily with the hardship there is relief."

(Q.S Al-Insyirah: 5-6)

" My Success is only by Allah. "

(Q.S Huud: 88)

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَٰنِ الرَّحِيمِ

Assalamu'alaikum Wr. Wb.,

Syukur Alhamdulillah penulis panjatkan kepada Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, hidayah serta karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul "**Pengaruh Pengungkapan Struktur Informasi CSR pada Kinerja Keuangan Perusahaan : Berkaitan dengan *Stakeholder***". Penulisan skripsi ini dilaksanakan sebagai persyaratan untuk mencapai gelar sarjana jenjang pendidikan strata satu (S1) Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia.

Penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini tidak akan terselesaikan dengan baik tanpa bantuan, petunjuk, arahan, bimbingan dan saran dari berbagai pihak. Oleh karenanya, pada kesempatan ini dengan kerendahan hati, penulis mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Allah SWT yang selalu memberikan petunjuk, pencerahan, jalan keluar, kemudahan serta ridhlo dan kasih sayang yang tiada terkira kepada setiap hamban-Nya, tak terkecuali kepada penulis.
2. Junjungan kita Nabi besar Muhammad SAW.
3. Bapak Nandang Sutrisno, SH., M.Hum., LLM., PhD selaku Rektor Universitas Islam Indonesia.
4. Bapak Dr. Drs. Dwipraptono Agus Harjito, M.Si., selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia.

5. Bapak Dekar Urumsah, Drs., S.Si., Mcom., PhD, selaku Ketua Program Studi Akuntansi.
6. Bapak Fitra Roman Cahaya, S.E., M.Com., Ph.D., CSRS. selaku dosen pembimbing skripsi yang dengan sabar memberikan bimbingan kepada penulis selama penyusunan skripsi ini.
7. Bapak Muamar Nur Kholid, SE., M.Ak., Ak. yang telah membantu dalam pemberian bimbingan skripsi.
8. Bapak tersayang Drs.H.Taryono M.pd. yang selalu memberikan motivasi terkait pendidikan, Ibu tercinta Hj.Sofiyati B.A. yang memberikan semangat ketika dalam kesusahan, dan kakak terbaik Gatot Teguh Prasetyo BA.Ir. yang selalu memberikan pelajaran kenyataan hidup. *Thanks for always say my name in your pray.*
9. Seluruh keluarga besar, Keluarga Keling, Keluarga Ketanggungan yang selalu memberi dukungan dan do'a yang tiada pernah terputus. Semoga Allah SWT memberi balasan kebahagiaan dunia akhirat untuk seluruh keluargaku.
10. Sahabat dan keluargaku "BEFRIEND" Addina Ayuning Lestari, Adetya Rachmasari, Dian Rubiani, Jayadi, Maulidya Nayahita, Theana Regalia Firly, dan Roofika Alifiantari yang telah menjadi sahabat suka dan duka sekaligus teman seperjuangan selama kuliah semoga kita ketap menjadi sahabat hingga tua nanti.

11. Teman-teman seperjuangan Almas, Vina, Risti, Nindita, Yuni, Nurul, teman-teman OCB, dan teman-teman kompre. semoga kita tetap bisa berkumpul meski sudah punya kesibukan masing-masing.
12. Sahabat *traveling* terbaik Siti komariah semoga kita dapat keliling dunia.
13. Keluarga KKN Unit 61 Cindy, Kirana, Insan, Wisnu, Irwan, Fatimah, Bintang, dan Elsa yang telah menjadi pendengar cerita yang baik.
14. Teman-teman seperjuangan skripsi bimbingan pak fitra, semoga kita dapat meraih kesuksesan yang telah kita perjuangkan dimasa depan.
15. Serta seluruh pihak yang telah mendukung dan membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini yang tidak dapat penulis sebutkan satu per satu.

Dalam menyusun skripsi ini, penulis menyadari bahwa masih terdapat banyak kekurangan dan jauh dari kata sempurna, baik dari segi isi maupun cara penyajian. Oleh karena itu, dengan segala keterbatasan kemampuan dan kerendahan hati, penulis mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun untuk kesempurnaan tugas akhir ini. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 8 April 2018

Penulis,

(Nurlaila istna Novitasari)

DAFTAR ISI

Halaman Sampul i
Halaman Judul ii
Halaman Pernyataan Bebas Plagiatisme iii
Halaman Pengesahaan iv
Berita Acara v
Motto vi
Kata Pengantar vii
Daftar Isi x
Daftar Tabel xiv
Daftar Gambar xv
Daftar Lampiran xvi
Abstrak xvii
BAB I PENDAHULUAN 1
1.1 LATAR BELAKANG 1
1.2 RUMUSAN MASALAH 7
1.3 TUJUAN PENELITIAN 7
1.4 MANFAAT PENELITIAN 8
1.5 SISTEMATIKA PENULISAN 9
BAB II KAJIAN PUSTAKA 11
2.1 LANDASAN TEORI 11
2.1.1 Teori *Stakeholder* 11
2.1.2 Pengungkapan Informasi *Corporate Social Responsibility* 13
2.1.3 Kualitas Pengungkapan Informasi CSR 16

2.1.4 Kuantitas Pengungkapan Informasi CSR 17
2.1.5 Kinerja Keuangan 18
2.1.6 Ukuran Perusahaan 19
2.2 PENELITIAN TERDAHULU 21
2.3 PENGEMBANGAN HIPOTESIS 26
2.3.1 Pengaruh Kualitas Pengungkapan Struktur Informasi CSR terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan 26
2.3.2 Pengaruh Kuantitas Pengungkapan Struktur Informasi CSR terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan 27
2.3.3 Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Kinerja Keuangan (Variabel Kontrol) 29
BAB III METODE PENELITIAN 31
3.1 POPULASI DAN SAMPEL 31
3.2 VARIABEL PENELITIAN 32
3.2.1 Variabel Dependen 32
3.2.2 Variabel Independen 34
3.2.2.1 Kualitas Infomasi Pengungkapan 34
3.2.2.2 Kuantitas Informasi Pengungkapan 37
3.2.3 Variabel Kontrol 40
3.3 METODE PENGUMPULAN DATA 41
3.4 TEKNIK ANALISIS DATA 42
3.4.1 Statistik Deskriptif 42
3.4.2 Uji Asumsi Klasik 43
3.4.2.1 Uji Normalitas 43
3.4.2.2 Uji Multikolonieritas 44
3.4.2.3 Uji Heteroskedastisitas 44

3.4.2.4 Uji Autokorelasi 44
3.4.3 Analisi Regresi 45
3.4.4 Uji Hipotesis 45
3.4.4.1 Koefisien Determinasi 46
3.4.4.2 Uji Statistik F 46
3.4.4.3 Uji Statistik t 47
BAB IV DATA DAN PEMBAHASAN 48
4.1 Gambaran Umum Penelitian 48
4.2 Analisis Statistik Deskriptif 49
4.2.1 Variabel Independen 50
4.2.2 Variabel Kontrol 53
4.2.3 Variabel Dependen 55
4.3 Uji Asumsi Klasik 56
4.3.1 Uji Normalitas 56
4.3.2 Uji Multikolonieritas 58
4.3.3 Uji Heteroskedastisitas 59
4.3.4 Uji Autokorelasi 60
4.4 Uji Regresi Berganda 61
4.5 Uji Hipotesis 63
4.5.1 Koefisien Determinasi 63
4.5.2 Uji Statistik F 64
4.5.3 Uji Statistik t 65
4.6 Pembahasan 67
4.6.1 Pengaruh Kualitas Pengungkapan Struktur Informasi CSR terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan 67

4.6.2 Pengaruh Kuantitas Pengungkapan Struktur Informasi CSR terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan 68
4.6.3 Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Kinerja Keuangan (Variabel Kontrol)..... 69
BAB V SIMPULAN DAN SARAN 71
5.1 *Overview* Penelitian 71
5.2 Simpulan 72
5.3 Implikasi Penelitian 77
5.4 Keterbatasan Penelitian 81
5.5 Saran 82
DAFTAR REFERENSI..... 83
LAMPIRAN 88

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu ..... .21
Tabel3.1 Penelitian Terdahulu Tentang Pengukuran Variabel Kinerja Keuangan.....33
Tabel 3.2 Keterangan Pengungkapan Skor 35
Tabel 3.3 Penelitian Terdahulu Tentang Pengukuran Variabel Kualitas Informasi Pengungkapan 36
Tabel 3.4 Penelitian Terdahulu Tentang Pengukuran Variabel Kuantitas Informasi Pengungkapan 39
Tabel 3.5 Penelitian Terdahulu Tentang Pengukuran Variabel Ukuran Perusahaan 40
Tabel 3.6 Variabel Independen dan Variabel Kontrol 41
Tabel 4.1 Kriteria Pengambilan Sampel Penelitian.....48
Tabel 4.2 Varibel Independen 50
Tabel 4.3 Variabel Kontrol..... 54
Tabel 4.4 Variabel Kinerja Keuangan 55
Tabel 4.5 Uji Normalitas 57
Tabel 4 6 Uji Multikolonieritas 58
Tabel 4.7 Uji Heteroskedastisitas 59
Tabel 4.8 Uji Autokorelasi 60
Tabel 4.9 Uji Regresi Berganda 61
Tabel 4.10 Koefiesien Determinan..... 63
Tabel 4.11 Uji Statistik F 64
Tabel 5.1 Hasil kesimpulan Jawaban Rumusan Masalah.....73

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran 30

DAFTAR LAMPIRAN

LAMPIRAN 1 Indikator *Checklist Stakeholder* 89
LAMPIRAN 2 Daftar Perusahaan..... 91
LAMPIRAN 3 Usaha Pencarian Sampel 92
LAMPIRAN 4 Hasil Perhitungan Independen Variabel..... 96
LAMPIRAN 5 Hasil Perhitungan Variabel Dependen dan Variabel Kontrol . 122
LAMPIRAN 6 Analisis Statistik Deskriptif , Uji Asumsi Klasik, Analisis Regresi Berganda..... 127
LAMPIRAN 7 Uji Statistik T dan Uji Statistik F 134
LAMPIRAN 8 Verifikasi Data 136
LAMPIRAN 9 Durbin-Watson dan Tabel F 138

ABSTRACT

This study aims to analyze the effect of CSR information disclosure structure (quality and quantity) in annual report to corporation financial performace with stakeholder indicator. For terms of methodology is quantitatif, scoring for indicator of stakeholder. This study examines 40 annual report from chemical indutry in Bursa Efek Indonesia from 2012 to 2016 for the sample .

There was found to be an unsignificant relationship between CSR structure information disclosure and the corporate financial performance. On one hand, the study findings generally offer insights into the workings of unsuccessful structure information disclosure annual report organisations in Indonesia. The result of the study shows that corporate financial performance not have related with quality and quantity information disclosure specialy with stakeholder indicator.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh pengungkapan struktur informasi CSR (kualitas dan kuantitas) pada laporan tahunan terhadap kinerja keuangan perusahaan. Metodelogi yang digunakanaitu kuantitatif, dengan pemberian skor berdasarkan indikator *stakeholder*. Adapun sampel yang digunakan dalam penelitian berjumlah 40 laporan tahunan dari industri kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2012 hingga 2016,

Penelitian ini menemukan ketidaksignifikansi hubungan antara pengungkapan struktur informasi CSR dan kinerja keuangan perusahaan. Di lain sisi, penelitian ini secara umum menunjukan keadaan bahwa ketidakberhasilan kerja pengungkapan struktur informasi pada laporan tahunan dilakukan suatu organisasi di indonesia. Hasil dari penelitian ini menunjukan bahwa kinerja keuangan perusahaan tidak memiliki hubungan dengan kualitas dan kuantitas pengungkapan informasi terutama pada indikator *stakeholder*.

Keywords : financial performance , quality disclosure, quantity disclosure, stakeholder

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 LATAR BELAKANG

Konsep *sustainability development,* menunjukan bahwa keberlanjutan suatu perusahaan bergantung pada seberapa besar perusahaan dapat bertanggungjawab terhadap dampak yang ditimbulkan dari aktivitas perusahaan. Tanggungjawab perusahaan kemudian dikomunikasikan kepada *stakeholder* melalui pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR) (Lindawati & Puspita, 2015). Hal tersebut menunjukan bahwa kepentingan suatu *stakeholder* dikaitkan dengan keberhasilan bisnis suatu perusahaan dalam menggunakan strategi yang diterapkan (Berman et al. 1999). Pertimbangkan kepentingan dan kebutuhan *stakeholder* baik secara langsung maupun tidak langsung merupakan salah satu faktor utama yang mengarahkan keberhasilan perusahaan dalam mengatasi berbagai dampak akibat dari strategi perusahaan (Falck & Heblich, 2007). Inti kepentingan dari *stakeholder* ini adalah kinerja sosial perusahaan yang mana dinilai dari kegiatan CSR.

CSR merupakan instrumen untuk menunjukan faktor keberhasilan suatu perusahaan, seperti retensi karyawan, reputasi, atau kepuasan pelanggan. CSR berakar pada tanggungjawab moral suatu perusahaan yang bertindak untuk kepentingan masyarakat dimana memiliki manfaat yang akan digunakan dalam pengambilan keputusan (Mcwilliams & Siegel 2001).

Di Indonesia, pemerintah membuat peraturan mengenai penerapan CSR tidak hanya sekedar sukarela namun telah menjadi beberapa peraturan yang menunjukan kewajiban untuk dijalankan. Adapun peraturan tersebut diantaranya yaitu Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 40 tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas pasal 74 ayat 1 yang menyatakan ”Perseroan yang menjalankan kegiatan usahanya di bidang atau berkaitan dengan sumber daya alam wajib melaksanakan tanggung jawab sosial dan lingkungan”.

Pengungkapan CSR merupakan cara dalam mengurangi tekanan dari *stakeholder*. Para *stakeholder* memiliki kriteria kepuasan yang berbeda-beda terhadap jalannya suatu perusahaan (Certo &Certo, 2006). Penilaian negatif pada reputasi perusahaan diakibatkan adanya penekanan secara berlebihan pada kebutuhan *stakeholder* sehingga dibutuhkan informasi terkait dengan kegiatan perusahaan, dalam hal ini informasi CSR merupakan hal yang penting dalam membuat strategi perusahaan guna memberikan kesan yang positif terkait dengan reputasi perusahaan (Lindgreen & Johnston, 2009). Dalam teori *Stakeholder,* perusahaan bukan hanya suatu entitas yang hanya beroperasi dan berorientasi untuk kepentingannya sendiri serta memperoleh keuntungan semata, namun harus memberikan manfaat bagi *stakeholder* yang dalam hal ini terdiri atas pemegang saham, kreditor, konsumen, pemasok, pemerintah, masyarakat, analis dan pihak lain (Ghozali & Chariri 2007). Dari penjelasan diatas menunjukan bahwa penilaian *stakeholder* sangat penting untuk dijadikan pertimbangan yang mana di lihat dari suatu laporan dan tindakan perusahaan terhadap kinerja perusahaan.

Sebagian besar perusahaan telah melakukan kegiatan sosialnya guna menunjukan kepedulian terhadap lingkungan sekitar yang dinyatakan dalam pengungkapan laporan tahunan yang di dalamnya terdapat bagian CSR sebagai bukti dari kegiatan tersebut. Struktur CSR pada laporan perusahaan telah menjadi hal yang penting untuk dilihat lebih dalam bagi beberapa *stakeholder* terkait dengan pengungkapan dari kegiatan sosial dan lingkungan perusahaan. Pada penelitian ini struktur CSR yang diteliti yaitu struktur informasi pengungkapan CSR yang terkait dengan tingkat kualitas informasi dan kuantitas informasi pengungkapan yang berhubungan dengan *stakeholder* dalam laporan tahunan. Banyak perusahaan yang turut berusaha mengungkapan CSR yang memungkinkan berpengaruh pada kinerja keuangan perusahaan, karena pengungkapan CSR merupakan proses komunikasi dari dampak sosial dan lingkungan terhadap tindakan ekonomi suatu organisasi untuk kepentingan kelompok tertentu dalam masyarakat (gray et.al., 1996) dalam (Fitria & Hartanti, 2013).

Pengungkapan CSR sendiri pada umumnya di ukur dengan metode *content analisys* untuk menunjukan informasi CSR yang memilih indikator GRI sebagai acuan analisis seperti dalam penelitian Lock & Seele (2016), Hackston & Milne (1996) dan Trisnawati (2012). Pada penelitian haslinda Yusoff (2013) dan Vurro & Perrini (2011) memilih metode *content analisys* yang mengarah pada indikator informasi *stakeholder* sebagai tema pengungkapan informasi yang berhubungan dengan kinerja keuangan. Adapun pengaruh yang dipilih menunjukan kualitas dan kuantitas yang mengarah pada suatu informasi pengungkapan CSR, serta di

dukung dengan penelitian penelitian Raar (2002) yang menunjukan pengukuran kualitas dan kuantitas pada suatu informasi pengungkapan yang dapat memberikan pandangan baik dari *stakeholder* terhadap perusahaan. Berdasarkan penjelasan diatas, pada penelitian ini akan meneliti hubungan antara pengungkapan struktur informasi CSR terhadap kinerja keuangan perusahaan menggunakan pendekatan *stakeholder* dengan melihat suatu kualitas dan kuantitas dari struktur CSR yang mana di dalamnya terdapat suatu informasi perusahaan dalam menjalankan kegiatan sosial dan lingkungan. .

Menurut Ikatan Akuntansi Indonesia (2007), kinerja keuangan perusahaan adalah kemampuan perusahaan dalam mengelola dan mengendalikan suatu sumberdaya yang dimiliki. Dalam hal ini kinerja keuangan perusahaan merupakan salah satu faktor bahwa suatu kinerja perusahaan dapat di katakan baik atau buruk terkait dengan kinerjanya. Pada literatur Lee et al. (2013) dan Rhou et al. (2016) telah membahas mengenai kinerja keuangan sebagai bagian tolak ukur dari hasil penggunaan CSR. Dari beberapa pembahasan sebelumnya, menunjukan keterkaitan antara CSR dengan kinerja keuangan perusahaan yang memiliki manfaat tersendiri untuk keberlangsungan suatu perusahaan.

Beberapa penelitian yang menunjukan hasil signifikan ke arah positif pengaruh pengungkapan struktur informasi CSR yaitu kualitas dan kuantitas terhadap kinerja keuangan perusahaan diantaranya (Yusoff, Salwa, & Darus, 2013 ; Ghani et al., 2016 : Theodoulidis, Diaz, Crotto, & Rancati, 2017 ; Fitria & Hartanti, 2013). Sementara penelitian lain juga menemukan hasil signifikan tentang hubungan negatif antara pengungkapan struktur informasi CSR terhadap

kinerja keuangan perusahaan (Yusoff, Salwa, & Darus, 2013 ; Fitria & Hartanti, 2013). Sedangkan hasil tidak signifikan (Alotaibi & Hussaine, 2016). Hasil tersebut menunjukan hasil yang berbeda-beda maka dari itu pada penelitian ini akan mengkaji lebih dalam pengaruh pengungkapan struktur informasi CSR dan kinerja keuangan perusahaan melalui indikator *stakeholder* sebagai dasar penelitian.

Industri menghadapi tekanan dan persyaratan berkaitan dengan kegiatan sosial dan lingkungan perusahaan yang memiliki pengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan baik dalam lingkungan internal dan eksternal mereka sendiri, seperti berbagai macam tingkat persaingan, beragam kepentingan *stakeholder*, dan peraturan-peraturan yang terikat (Endrikat, Guenther, & Hoppe 2014). Hubungan pengungkapan struktur CSR terhadap kinerja keuangan perusahaan di industri yang terkait dengan industri kimia akan dijadikan analisis dalam penelitian ini. Berdasarkan artikel Fajrin (2016) bahwa Industri Kimia dan produk yang dihasilkan industri kimia merujuk pada suatu industri yang terlibat dalam produksi zat kimia. Industri ini mencakup petrokimia, agrokimia, farmasi, polimer, cat, dan oleokimia. Industri kimia terlibat dalam suatu pemrosesan bahan mentah yang diperoleh melalui penambangan, pertanian, dan sumber-sumber lain, yang nantinya akan menjadi material, zat kimia, serta senyawa kimia. Hal ini menunjukan bahwa bahan-bahan yang diproduksi industri kimia dapat dikatakan mengancam keberlangsungan lingkungan.

Di Indonesia tepatnya di Cilegon, baru-baru ini terdapat peristiwa semburan bahan kimia berjenis *purified terephthalic acid* (PTA) di lingkungan

pemukiman warga yang menyebabkan sesak nafas bagi warga sekitar lingkungan tersebut. Bahan kimia ini berasal dari PT Indorama Petrochemical yang terjadi akibat dari gangguan pada bagian pipa produksi (Haryono, 2017). Penerapan strategi keselamatan bagi perusahaan sangat penting untuk mengurangi risiko yang dapat berdampak bagi perusaahaan akibat dari beberapa masalah yang timbul dari bahan-bahan yang berbahaya (Abrahamsen et al. 2017). Dari penjelasan dan peristiwa yang terjadi menunjukan bahwa industri kimia mempengaruhi lingkungan yang mana memiliki dampak secara langsung maupun tidak langsung bagi warga sekitar industri tersebut. Maka dari itu, pada penelitian ini memilih industri kimia sebagai bagian dari penelitian. Selain itu, industri kimia dipilih sebagai pembeda dengan penelitian sebelumnya.

Dari keseluruhan penjelasan di atas menunjukan bahwa pengungkapan informasi CSR merupakan komponen penting yang akan berdampak pada pengambilan keputusan internal (Vurro & Perrini 2011). Hal ini menarik untuk dipahami mengenai pengungkapan struktur informasi CSR yang merupakan salah satu faktor pendukung kesuksesan bagi perusahaan yang mungkin berhubungan dengan hasil kinerja keuangan perusahaan. Berdasarkan uraian di atas, peneliti melakukan penelitian dengan judul "**Pengaruh Pengungkapan Struktur Informasi CSR pada Kinerja Keuangan Perusahaan : Berkaitan dengan *Stakeholder***" (Studi Empiris pada Perusahaan Kimia yang Terdaftar pada Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2016).

1.2 RUMUSAN MASALAH

Dari latar belakang yang telah disebutkan di atas, maka dapat diperoleh rumusan masalah sebagai berikut yaitu:

1. Berapa tingkat rata-rata kualitas pengungkapan informasi CSR di indonesia pada perusahaan kimia?
2. Berapa tingkat rata-rata kuantitas pengungkapan informasi CSR di indonesia pada persahaan kimia?
3. Berapa tingkat rata-rata kinerja keuangan perusahaan yang terjadi di indonesia pada perusahaan kimia?
4. Apakah kualitas dan kuantitas informasi berpengaruh pada kinerja keuangan pada perusahaan kimia?

1.3 TUJUAN PENELITIAN

Adapaun tujuan penelitian ini yaitu untuk :

1. Menganalisis pengaruh pengungkapan struktur CSR pada tingkat kualitas informasi terhadap kinerja keuangan perusahaan kimia di indonesia.
2. Menganalisis pengaruh pengungkapan struktur CSR pada tingkat kuantitas informasi terhadap kinerja keuangan perusahaan kimia di indonesia.
3. Menganalisis tingkat kinerja keuangan pada perusahaan kimia di indonesia.

4. Memberikan pengetahuan bagaimana praktik pengungkapan CSR terkait dengan kualitas dan kuantitas informasi dapat mempengaruhi perusahaan kinerja keuangan tahunan.

1.4 MANFAAT PENELITIAN

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberika manfaat sebagai berikut:

1. Bagi peneliti selanjutnya

   Hasil dari penelitian ini diharapakan dapat di jadikan referensi dalam penelitian selanjutnya yang mana memberikan manfaat dalam menambah wawasan di bidang akuntansi keuangan terutama dalam bidang CSR, yang mana dikembangkan dari hasil penelitian haslinda yusoff (2013) dan vurro C. & perrini F. (2011) mengenai keterkaitan pengungkapan struktur informasi perusahaan terhadap kinerja keuangan dalam pendekatan *stakeholder*.

2. Bagi perusahaan

   Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi yang mana dapat digunakan dalam pengambilan keputusan manajemen guna meningkatkan kinerja keuangan perusahaan, yang mana berkaitan dari struktur yang berupa informasi yang diberikan kepada *stakeholder* mengenai pengungkapan CSR baik informasi kualitas dan kuantias CSR.

3. Bagi stakeholer

   Hasil penelitian ini dapat memberikan informasi mengenai kinerja keuangan dalam perusahaan di indonesia dan sebagai bahan pertimbangan pengambilan keputusan mengenai laporan keuangan perusahaan tersebut.

1.5 SISTEMATIKA PENULISAN

Skripsi ini terdiri dari lima bab yang saling berhubungan antara bab satu dengan bab yang lainnya. Skripsi ini disusun secara terperinci untuk memberikan wawasan dan gambaran yang sistematis untuk mempermudah pembahasan. Sistematika dari kelima bab tersebut adalah sebagai berikut :

BAB I PENDAHULUAN

Bab I membahas mengenai latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan yang digunakan dalam penelitian ini.

BAB II KAJIAN PUSTAKA

Bab II membahas tentang teori yang digunakan secara terperinci, yaitu teori *stakeholder*. Dalam bab ini juga akan dibahas mengenai kajian pustaka tentang pengungkapan CSR, kualitas informasi, kuantitas informasi,ukuran perusahaan. Serta menjelaskan penelitian terdahulu, pengembangan hipotesis dan kerangka pemikiran.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab III membahas tentang populasi dan sampel penelitian, sumber data dan teknik pengumpulan data, variabel penelitian dan pengukuran, model penelitian, serta metode analisis yang digunakan dalam penelitian.

BAB IV DATA DAN PEMBAHASAN

Bab IV membahas mengenai hasil penelitian berdasarkan data-data yang telah dikumpulkan, seperti analisis deskriptif, hasil regresi berganda, beserta penjelasannya. Selain itu juga membahas hipotesis dari hasil penelitian yang telah dilakukan.

BAB V SIMPULAN DAN SARAN

Bab V membahas mengenai kesimpulan yang diambil dalam penelitian ini, implikasi penelitian, keterbatasan penelitian, serta saran untuk penelitian selanjutnya.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1 LANDASAN TEORI

2.1.1 Teori *Stakeholder*

Menurut Freeman (1984) *Stakeholder* merupakan suatu organisasi, kelompok atau individu yang dapat dipengaruhi dan mempengaruhi tujuan organisasi tersebut. Freeman & Fairchild (2010) menambahkan bahwa:

"The stakeholder concept was originally defined as "those groups without whose support the organization would cease to exist." The list of stakeholders originally included shareowners, employees, customers, suppliers, lenders and society."

Pengertian *stakeholders* dapat dijelaskan berdasarkan pengklasifikasian-nya, Menurut Kasali (2005) dalam (Lindawati & Puspita, 2015) mengklasifikasikan *stakeholder* menjadi beberapa jenis diantaranya, *Stakeholders* internal adalah *stakeholders* yang berada dalam lingkungan suatu organisasi, misalnya karyawan dan pemegang saham. Sedangkan pemasok, pelanggan, dan masyarakat merupakan salah satu yang termasuk dalam *stakeholders* eksternal karena *stakeholders* ini berada diluar lingkungan organisasi. Dari pengklasifikasian tersebut *stakeholder* memiliki perannya masing-masing yang dapat berpengaruh atau mempengaruhi perusahaan.

Menurut Abeysekera (2006) dalam (Hanifa & Cahaya 2016) pada teori stakeholder dari cabang managerial menyatakan bahwa perusahaan mengidentifikasi kelompok *stakeholder* yang penting dan berusaha untuk

mengelola setiap kelompok untuk menguntungkan perusahaan melalui praktik pengungkapan.

Deegan (2002) menyatakan bahwa suatu organisasi akan memilih secara sukarela dalam mengungkapkan suatu informasi tentang kinerja sosial dan lingkungan, agar dapat memenuhi ekspektasi yang diakui oleh *stakeholder*. Kemungkinan keterlibat *stakeholder* dalam keberlangsungan perusahaan akan memberikan kesempatan dalam meningkatkan komitmen perusahaan terhadap informasi yang dilaporkan (Adams, & Mcnicholas, 2007).

Teori-teori *Stakeholder* dari penjelasan sebelumnya, menunjukan bahwa perusahaan tidak hanya entitas yang beroperasi demi kepentingan sendiri dan berorientasi pada keuntungan saja, namun dalam hal ini harus dapat memberikan manfaat bagi *stakeholder* yang terkait dengan perusahaan dalam menjalin hubungan (Ghozali & Chariri 2007). Perusahaan memiliki tanggung jawab kepada kepentingan *stakeholder* untuk bertindak dan memberi pengungkapan informasi CSR sehingga mereka dapat mengevaluasi kinerja perusahaan yang ada (Hanifa & Cahaya 2016). Sehingga dapat dikatakan bahwa keberadaan dan keberlangsungan pada perusahaan sangat dipengaruhi oleh dukungan yang diberikan oleh *stakeholder* kepada perusahaan tersebut.

CSR dapat dijadikan strategi perusahaan untuk memenuhi kepentingan para *stakeholder* terkait dengan suatu informasi non-keuangan perusahaan seperti dampak pada kegiatan sosial dan lingkungan perusahaan. Pada teori *stakeholder* etis menyatakan bahwa ketika perusahaan berinteraksi dengan beberapa

stakeholder, maka perusahaan perlu memberikan informasi tentang apa yang telah dilakukan terhadap para *stakeholder* tersebut, meskipun beberapa *stakeholder* tidak menggunakan hak mereka untuk membaca informasi tersebut (Hanifa & Cahaya 2016). Pengungkapan informasi eksplisit dan implisit *stakeholder*, akan mempertahankan dukungan mereka, sementara pada saat yang sama menghindari ancaman, kemungkinan akan meningkatkan kinerja keuangan perusahaan (Balabanis, Phillips, & Lyall 1998)

Semakin baik pengungkapan CSR oleh perusahaan maka *stakeholder* akan memberikan manfaat dan dukungan kepada perusahaan terkait dengan segala aktivitas yang dilakukan perusahaan, dimana hal tersebut dapat meningkatkan kinerja keuangan perusahaan yang diharapkan. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa peranan *stakeholder* yang memiliki berbagai macam latar belakang dan kepentingan yang berbeda memiliki manfaat bagi perusahaan agar dapat bertahan lebih lama di industri yang dijalankannya.

2.1.2 Pengungkapan Informasi *Corporate Social Responsibility*

Menurut Hackston & Milne (1996) tanggung jawab sosial perusahaan yang sering juga disebut sebagai *corporate social responsibility* (CSR) merupakan proses pengomunikasian dampak sosial dan lingkungan dari kegiatan ekonomi organisasi terhadap kelompok khusus yang berkepentingan, serta terhadap masyarakat secara keseluruhan. Pengungkapan suatu informasi keuangan, sosial, dan lingkungan dimana hal tersebut merupakan dialog antara suatu perusahaan dengan stakeholder-nya dan dengan menyediakan informasi mengenai aktivitas

perusahaan yang dapat mengubah persepsi dan ekspektasi (Adams & Mcnicholas, 2007).

Pengungkapan CSR dijadikan perusahaan untuk menunjukan kepeduliannya terhadap lingkungan sekitar dan merupakan media bagi perusahaan terhadap *stakeholders*. Pengungkapan sosial dilakukan secara sukarela dan konsisten dimana manajemen menganggap bahwa pengungkapan dalam laporan tahunan tersebut merupakan salah satu alat yang berguna untuk mengurangi dampak langsung dari masyarakat terhadap perusahaan (Orlitzky, Schmidt, & Rynes 2003). Pengungkapan CSR memberikan informasi terkait kepedulian perusahaan terhadap kegiatan sosial dan lingkungan dimana memiliki masing-masing hubungan bagi *stakeholder*, maka dari itu diperlukan suatu pengungkapan yang berkualitas dan memiliki kuantitas informasi yang menyeluruh serta berguna bagi para *stakeholder*.

Pengungkapan informasi *corporate social responsibility* seringkali dilakukan secara sukarela (*voluntary disclosure*) oleh perusahaan. Menurut Murtanto (2006) dalam (Lindawati & Puspita 2015), ada beberapa alasan perusahaan melakukan pengungkapan kinerja sosial antara lain, Alasan pertama, *Internal Decision Making*, yaitu pengungkapan dilakukan karena pihak manajemen perusahaan membutuhkan suatu informasi untuk menentukan efektivitas informasi sosial dan lingkungan tertentu dalam mencapai tujuan perusahaan. Walaupun hal ini sulit diidentifikasi dan diukur, namun analisis secara sederhana lebih baik dibandingkan tidak sama sekali. Alasan kedua, *Product Differentiation*, menunjukan bahwa pengungkapan yang dilakukan oleh perusahaan dilakukan

untuk membedakan diri dari pesaing yang tidak melakukan pertanggung jawaban sosial dan lingkungan kepada masyarakat atau stakeholder yang bersangkutan. Ketiga, *Enlightened Self Interest* merupakan pengungkapan dilakukan perusahaan untuk menjaga keselarasan sosialnya dengan para *stakeholder* karena adanya anggapan bahwa pihak *stakeholder* tersebut dapat memengaruhi pendapatan penjualan dan harga saham perusahaan.

Perusahaan tidak hanya melakukan pengungkapan CSR dengan secara sukarela, namun di dukung dengan adanya beberapa undang-undang yang mendorong perusahaan untuk dapat mengungkapan hasil kegiatan perusahaan tersebut. Di Indonesia terdapat beberapa aturan mengenai pengungkapan CSR salah satu diantaranya peraturan BAPEPAM-LK No. X.K.6 mengenai Pelaporan Emiten dan Perusahaan Publik, UU RI No. 40 tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas pasal 66 ayat 2c disebutkan bahwa laporan tahunan perusahaan harus dapat memuat laporan pelaksanaan tanggung jawab sosial dan lingkungan, dan praktik pengungkapan tanggung jawab sosial diatur oleh Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) dalam Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK 2011) No.1 Paragraf 12. Peraturan-peraturan yang ada menunjukan bahwa pengungkapan CSR di indonesia tidak hanya dilakukan berdasarkan sukarela semata namun terdapat kewajiban yang menuntut perusahaan agar dapat mengungkapan informasi dari hasil kegiatan yang dilakukan.

Terdapat dua jenis pengungkapan struktur informasi CSR dalam literatur akuntansi yang akhir-akhir ini berhasil menarik perhatian, yaitu kuantitas pengungkapan CSR dan kualitas pengungkapan CSR (Alotaibi & Hussaine 2016).

Maka dari itu dalam penelitian ini mengambil kualitas dan kuantitas pengungkapan CSR.

2.1.3 Kualitas Pengungkapan Informasi CSR

Pada penelitian Balabanis, Phillips, & Lyall (1998) menemukan Pengungkapan CSR dipengaruhi (positif) oleh kinerja CSR perusahaan dan kinerja keuangannya yang bersamaan. Ketika pengelolaan *stakeholder* dilakukan dengan baik, maka perusahaan akan dipandang lebih bertanggung jawab secara sosial dan mendapat dukungan dari para *stakeholder* sehingga menghasilkan peningkatan kinerja keuangan perusahaan (Yusoff, Salwa, & Darus 2013).

CSR dipandang sebagai strategi manajemen yang berfokus pada peningkatan kinerja keuangan, ketika perusahaan dapat memberikan kualitas informasi pengungkapan CSR terkait dengan *stakeholder*, maka akan meningkatkan kinerja keuangan perusahaan. Menurut Vurro & Perrini (2011) pengungkapan dan pelaporan CSR merupakan proses manajemen yang bertujuan untuk meningkatkan kinerja sosial. Maka dari itu kualitas informasi yang terdapat pada struktur CSR perlu diperhatikan agar memenuhi keinginan *stakeholder*. Menurut Hooks & Staden (2011) dalam (Roviah 2017) kualitas suatu pengungkapan lebih menunjukan suatu makna tulisan terkait dengan pengungkapan informasi yang biasa dievaluasi menggunakan *disclosure quality index*. Penjelasan diatas menunjukan bahwa adanya informasi yang berkualitas memungkinkan dapat membuat suatu perusahaan dianggap baik salah satunya dengan peningkatan kinerja keuangan perusahaan hal tersebut berhubungan dengan suatu kualitas informasi CSR.

2.1.4 Kuantitas Pengungkapan Informasi CSR

Struktur CSR merupakan suatu cara atau isi penyusunan CSR dengan beberapa pola tertentu. Dalam hal ini struktur CSR memberikan informasi berupa pengungkapan kegiatan sosial dan lingkungan perusahaan. Dalam Yusoff, Salwa, & Darus (2013) menyatakan bahwa beberapa penelitian sebelumnya menunjukan hubungan positif antara pengungkapan struktur informasi CSR dan kinerja keuangan perusahaan masa depan yang signifikan (misalnya Siregar dan Bachtiar, 2010; Teoh et al., 1998). Struktur pengungkapan CSR memberikan informasi bagi para *stakeholder* yang memungkinkan berpengaruh dengan hasil kinerja perusahaan.

Perusahaan yang mengkomunikasikan usaha yang dilakukan perusahaan terhadap CSR akan terlebih dahulu memperbaiki pengelolaan *stakeholder* dan tanggung jawab sosial, maka diperlukan pengungkapan CSR sebagai informasi dari kegiatan yang dilakukan perusahaan. Ketika semakin banyak kegiatan organisasi yang terlibat dengan *stakeholder*, maka semakin banyak pengungkapan informasi yang dibutuhkan perusahaan yang memiliki dampak terhadap kinerja perusahaan (Vurro & Perrini 2011).

Menurut Hooks & Staden (2011) dalam (Roviah 2017) kuantitas suatu pengungkapan fokus terhadap seberapa luas pengungkapan informasi yang dilakukan oleh perusahaan, dengan kata lain hanya fokus terhadap jumlah informasi tentang suatu topik seperti topik sosial atau lingkungan. Kuantitas informasi menunjukan bahwa perusahaan telah menunjukan perhatian yang banyak dalam kegiatan lingkungan dan sosial perusahaan. Berdasarkan penjelasan

di atas, semakin banyak perusahaan yang memperbanyak cangkupan informasi terkait dengan tanggungjawab sosial perusahaan yang memiliki hubungan dengan *stakeholder*. Hal tersebut menunjukan bahwa dalam menyajikan struktur pengungkapan CSR dibutuhkan kuantitas suatu informasi untuk menujukan tanggung jawab perusahaan terhadap *stakeholder*

2.1.5 Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan merupakan hasil berupa moneter dari keputusan dan tindakan yang telah dilakukan oleh anggota (manajemen, karyawan) suatu perusahaan menurut carton (2004) dalam (Ghani et al. 2016).

Menurut Lang & Lundholm (1993) menyatakan bahwa pada umumnya pengungkapan yang dilakukan perusahaan yang secara sukarela memiliki tujuan atau motif sendiri terkait dengan masa depan perusahaan, maka dari itu ketika perusahaan yang menginginkan suatu kinerja dipandang baik, akan mengungkapkan lebih banyak informasi dibandingkan dengan perusahaan yang tidak melakukan dengan baik.

Hubungan antara kinerja keuangan suatu perusahaan dengan pengungkapan tanggung jawab social, menurut Belkaoui & Karpik (1989) menunujukan bahwa suatu pengungkapan informasi sosial yang diminta oleh manajemen sama dengan kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba.

Pengungkapan informasi sosial menjadi sarana bagi perusahaan untuk membangun reputasi perusahaan, dimana perusahaan mendapatkan perhatian dari masyarakat dengan memperbaiki suatu tekanan yang diperoleh dari *stakeholder*

perusahaan. Menurut penelitian Poshakwale & Courtis (2005) menyatakan bahwa tingkat pada jumlah pengungkapan informasi dapat mempengaruhi jumlah keakuratan analisis seperti keuangan perusahaan. Maka dari itu kinerja keuangan dapat dijadikan ukuran suatu perusahaan dalam melihat hasil yang telah dilakukan perusahaan melalui pengungkapan informasi.

2.1.6 Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan adalah suatu skala dimana dapat diklasifikasikan besar kecil perusahaan menurut berbagai cara, antara lain: total aktiva, nilai pasar saham, log size, dan lain-lain. Menurut Machfoedz (1994) dalam (Suwito & Herawaty 2005) Pada dasarnya ukuran perusahaan hanya terbagi dalam tiga kategori yaitu perusahaan besar (*large firm*), perusahaan menengah (*medium-size*) dan perusahaan kecil (*small firm*). Penentuan ukuran perusahaan ini didasarkan kepada total aset perusahaan.

Menurut Hackston & Milne (1996) menyatakan bahwa ukuran perusahaan dianggap lebih baik dalam menunjukan informasi yang ingin diketahui *stakeholder*. Perusahaan besar memiliki pengaruh yang lebih besar terhadap masyarakat yang dapat mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan. Perusahaan besar dapat dikatakan memiliki banyak interaksi dengan *stakeholder* dalam kegiatan sehari-hari mereka karena secara etis perusahaan perlu memuaskan hak informasi para *stakeholder* (Hanifa & Cahaya 2016).

Moses (1987) dalam (Suwito & Herawaty 2005) menemukan bukti bahwa perusahaan-perusahaan yang lebih besar memiliki dorongan yang lebih besar pula

untuk melakukan perataan laba dibandingkan dengan perusahaan-perusahaan yang lebih kecil karena perusahaan-perusahaan yang lebih besar menjadi subyek pemeriksaan (pengawasan yang lebih ketat dari pemerintah dan masyarakat umum). Maka dari itu ukuran perusahaan dijadikan dasar dalam perusahaan untuk menunjukan kepada para *stakeholder* dari hasil yang diperolehan atau kinerja perusahaan.

2.2 PENELITIAN TERDAHULU

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu

Studi	Negara	Variabel	Sumber Data	Teori	Hasil Penemuan
The Influence of CSR Disclosure Structure on Corporate Financial Performance: Evidence from Stakeholders' Perspectives. Oleh Yusoff, Salwa, & Darus (2013)	Malaysia	Dependen • CFP Independen • CSRD : kedalaman (kuantitas), keluasan(kualitas),konsentrasi control :size comp.	laporan tahunan 2009-2011 dari 30 perusahaan publik terkemuka di Malaysia	Teori *stakeholder*	Keluasan (kualitas) CSRD berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan. pada kedalaman (kuantitas) yang menunjukan hasil tidak signifikan tehadap kinerja keuangan perusahaan. untuk konsentrasi berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan.

Studi	Negara	Variabel	Sumber Data	Teori	Hasil Penemuan
Academic paper Making the most of corporate social responsibility reporting: disclosure structure and its impact on performance. oleh Vurro & Perrini (2011)	Italia	<u>Dependen</u> • CSP <u>Independen</u> • CSRD : kedalaman(kuantitas), keluasan(kualitas), konsentrasi <u>control</u> • organizational and environmental affecting factors	Laporan tahunan 38 perusahaan dengan 114 perusahaan untuk keseluruhan tahun dari 2004 – 2007	Teori *stakeholder*	Hubungan antara pengungkapan kualitas dengan CSP mengarah pada hasil yang positif. Pada hasil kuantitas tidak signifikan terhadap kinerja perusahaan. untuk hasil konsentrasi berpengaruh negatif terhadap kinerja.

Studi	Negara	Variabel	Sumber Data	Teori	Hasil Penemuan
The Effect of Risk Management and Operational Information Disclosure Practices on Public Listed Firms ' Financial Performance Ghani et al. (2016)	Malaysia	<u>Dependen</u> • kinerja keuangan : ROA, ROE <u>Independen</u> • Pengungkapan informasi	318 laporan keuangan dari 106 perusahaan yang terdaftar pada bursa efek malaysia pada tahun 2011-2013	Teori agensi	Pengungkapan Informasi tidak signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan pada ROA, namun berpengaruh positif terhadap ROE.

Studi	Negara	Variabel	Sumber Data	Teori	Hasil Penemuan
Analisis Pengaruh Pengungkapan Kegiatan Corporate Social Responsibility terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Pertambangan dan Pertanian di Indonesia. oleh Fitria & Hartanti (2013)	Indonesia	<u>Dependen</u> Kinerja keuangan : ROA <u>Independen</u> • CSRD : kedalaman (kuantitas), keluasan (kualitas) ,konsentrasi <u>Control</u> • Leverage • ROA-t	Laporan pada industri tambang yang terdaftar di BEI tahun 2011-2013	Teori *stakeholder*	Kedalaman (kuantitas) memiliki pengaruh positif terhadap kinerja keuangan. Peningkatan kualitas berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan perusahaan. pada konsentrasi berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan.

Studi	Negara	Variabel	Sumber Data	Teori	Hasil Penemuan
Exploring corporate social responsibility and financial performance through stakeholder theory in the tourism industries. Oleh Theodoulidis, Diaz, Crotto, & Rancati (2017)	Inggris	<u>Dependen</u> • CFP <u>Independen</u> • CSR • Stategi perusahaan	perusahaan dalam bidang pariwisata pada tahun 2005-2014	Teori *stakeholder*	Adanya pengaruh positif hubungan antara CSR terhadap CFP, strategi perusahaan berpengaruh positif terhadap CFP.
Quantity versus Quality: The Value Relevance of CSR Disclosure of Saudi Companies Alotaibi & Hussaine (2016)	Saudi Arabia	<u>Depende:</u> Kinerja keuangan (ROA) <u>Independen:</u> Kuantitas & kualitas	Industri yang terdaftar di Saudi Stock Exchange over tahun 2013-2014	Teori signal	Kuantitas tidak signifikansi tehadap ROA, dan kualitas tidak menunjukan hasil signifikan terhadap ROA.

2.3 PENGEMBANGAN HIPOTESIS

2.3.1 Pengaruh Kualitas Pengungkapan Struktur Informasi CSR terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan

Kualitas informasi memungkinkan memiliki pengaruh terhadap kinerja keuangan dimana ketika perusahaan yang ingin berhasil dalam memperoleh citra yang baik, maka perusahaan akan berupaya untuk mengkomunikasikan komitmen perusahaan mengenai informasi CSR dengan baik dan berkualitas. Sesuai dengan teori *stakeholder* menyatakan bahwa suatu organisasi akan memilih secara sukarela terkait dengan pengungkapan suatu informasi tentang kegiatan sosial dan lingkungan perusahaan agar dapat memenuhi ekspektasi yang diakui oleh *stakeholder* (Deegan, Rankin, & Voght 2000). Dimana dalam hal ini *stakeholder* akan mempengaruh kinerja perusahaan atau sebaliknya *stakeholder* di pengaruhi perusahaan dari pengungkapan informasi yang diberikan.

Menurut Aras, Aybars, & Kutlu (2010) menyatakan bahwa perusahaan berpotensi mendapatkan kegunaan dari praktek pengungkapan CSR perusahaan. Selain itu, kebijakan perusahaan dari kegiatan sosial dan lingkungan dijalankan pada tingkat tertentu, akan memberikan beberapa keuntungan yang dapat memperbaiki reputasi dan merupakan salah satu mediator penting terkait hubungan antar perusahaan dan *stakeholder* (Orlitzky, Schmidt, & Rynes 2003).

Pada umumnya antara pengungkapan CSR dengan kinerja keuangan berdasarkan teori *stakeholder* memiliki hubungan positif, dimana menunjukan kepentingan dari suatu *stakeholder* dalam mengembangkan perekonomian

perusahaan (Theodoulidis et al. 2017). Dalam penelitian Ghani et al. (2016) menunjukan hubungan positif antara informasi pengungkapan dengan kinerja keuangan. Yusoff, Salwa, & Darus (2013) membuktikan bahwa suatu kualitas pengungkapan struktur informasi CSR bepengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan. Hasil pengungkapan tersebut akan memberikan kualitas informasi agar dapat menunjukan komitmen perusahaan terhadap *stakeholder* sehingga akan mendukung dalam pengambilan keputusan yang nantinya akan berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Berdasarkan penjelasan diatas maka hipotesis penelitian ini yaitu:

H1 : Kualitas pengungkapan struktur informasi CSR berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan.

2.3.2 Pengaruh Kuantitas Pengungkapan Struktur Informasi CSR terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan

Menurut Yusoff, Salwa, & Darus (2013) keragaman tema yang terkait dengan *stakeholder* yang dicakup oleh perusahaan pada waktu tententu dalam pengungkapan CSR dari perspektif *stakeholder* disebut dengan kedalaman (kuantitas) pengungkapan informasi CSR. Perusahaan perlu mencegah hal-hal yang tidak diinginkan terjadi dimasa depan dimana diperlukan pendekatan melalui kegiatan sosial dan lingkungan yang diuraikan dalam laporan pengungkapan CSR yang dapat mencangkup berbagai kalangan *stakeholder*, hal tersebut sesuai pada teori stakeholder dimana menyatakan bahwa perusahaan tidak hanya entitas yang beroperasi demi kepentingan sendiri dan berorientasi pada keuntungan saja, namun dalam hal ini harus dapat memberikan manfaat bagi *stakeholder* yang

terkait dengan perusahaan dalam menjalin hubungan dan sebaliknya (Ghozali & Chariri 2007). Dari penjelasan diatas menunjukan bahwa keterlibatan perusahaan yang aktif dalam CSR harus dapat melampaui keinginan *stakeholder* pada umumnya, dengan fokus pada identifikasi yang terkait dengan informasi yang berhubungan dengan *stakeholder* (Vurro & Perrini 2011).

Cakupan pengungkapan informasi CSR yang banyak dan menyeluruh untuk ke semua *stakeholder* akan menunjukan perhatian perusahaan terkait dengan kegiatan sosial dan lingkungan perusahaan pada setiap hal yang berkaitan dengan masing-masing *stakeholder*, sehingga hal-hal yang tidak diinginkan dapat dicegah dan hal tersebut memungkinkan perusahaan meningkatkan kinerja keuangannya. Menurut Yusoff, Salwa, & Darus (2013) kecendrungan perusahaan yang memperluas kuantitas pengungkapan informasi kegiatan perusahaan, dengan meliput berbagai tema terkait *stakeholder*, akan memberikan citra perusahaan yang positif.

Menurut Teoh et al. (1998) menyatakan bahwa ada hubungan positif antara kuantitas suatu informasi pengungkapan CSR dengan kinerja keuangan, dimana perusahaan dianggap lebih baik ketika memperbanyak suatu informasi kinerja CSR dibandingkan dengan perusahaan yang mengurangi informasi kinerja CSR. Menurut Balabanis, Phillips, & Lyall (1998) kombinasi kinerja CSR yang tinggi dan pengungkapan yang tinggi dapat menyebabkan efek positif pada profitabilitas keseluruhan perusahaan. Ketika hal tersebut terjadi maka kinerja keuangan perusahaan akan semakin baik. Dengan demikian Hipotesis pada penelitian ini yaitu:

H2 : Kuantitas pengungkapan struktur informasi CSR berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan.

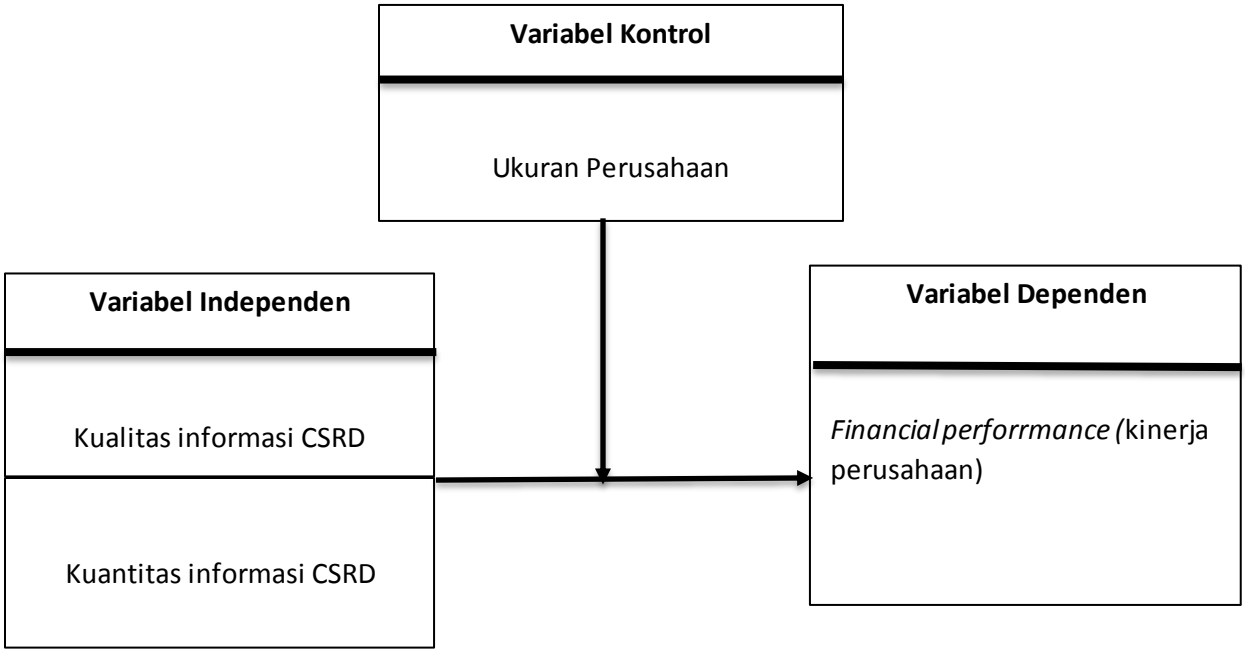
2.3.3 Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Kinerja Keuangan (Variabel Kontrol)

Ukuran perusahaan memungkinkan memiliki dampak signifikan terhadap praktik lingkungan, energi, praktik bisnis yang adil, keterlibatan masyarakat dan pengungkapan lainnya yang dilakukan perusahaan (Cowen, Ferreri, and Parker 1987). Menurut Hackston & Milne (1996) menyatakan bahwa ukuran perusahaan dianggap lebih baik dalam menunjukan informasi yang ingin diketahui *stakeholder*.

Perusahaan yang lebih kecil cenderung tidak menerima tingkat tekanan dan pemegang saham yang lebih sedikit, sehingga dalam mengkomunikasikan informasi terkait kegiatan sosial dan lingkungan hanya sebagai formalitas perusahaan. Sedangkan, perusahaan yang lebih besar akan menerima banyak perhatian dari masyarakat umum dan pemegang saham, hal tersebut dapat menimbulkan tekanan yang lebih besar dalam menunjukkan tanggung jawab sosial perusahaan maka perlu di informasikan dalam laporan tahunan (Cowen, Ferreri, & Parker 1987).

Berdasarkan landasan teori yang telah disebutkan dan melihat dari penelitian-penelitian terdahulu, peneliti bermaksud untuk menguji pengaruh pengungkapan informasi *Corporate Social Responsibility* terhadap kinerja keuangan.

Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran



BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 POPULASI DAN SAMPEL

Populasi diperoleh dari data perusahaan pada bidang industri kimia yang menerbitkan laporan keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada rentang tahun 2012-2016. Populasi yang diambil dengan rentang waktu 5 tahun dikarenakan disesuaikan dengan data tahunan pada BEI yang dianggap signifikan. Sedangkan alasan memilih perusahaan di bidang industri kimia dikarenakan untuk menjawab saran dari penelitian Yusoff, Salwa, & Darus (2013) dimana menyarankan untuk penelitian selanjutnya dapat mengunakan industri atau perusahaan yang lebih spesifik, dibandingkan dengan penelitian sebelumnya menggunakan keseluruhan perusahaan. Selain itu, Industri kimia dipilih dikarena adanya beberapa isu terkait dengan kelalaian industri tersebut yang menyebabkan dampak bagi warga sekitar. Industri kimia sendiri dianggap lebih dekat pengaruhnya terkait dengan lingkungan dan sosial, dikarenakan adanya bahan-bahan yang dapat membahayakan lingkungan tersebut, yang mana akan sesuai dengan tema penelitian ini.

Sampel yang diambil dalam penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling*, dalam hal ini metode tersebut merupakan metode untuk menentukan sampel penelitian dengan beberapa pertimbangan tertentu yang bertujuan agar data yang diperoleh dapat bersifat representative dengan syarat-syarat yang ada. Adapun syarat-syarat tersebut diantaranya :

1. Perusahaan industri kimia yang terdaftar di BEI
2. Perusahaan yang menerbitkan laporan tahunan periode 2012-2016 secara berturut-turut.
3. Perusahaan yang melakukan kegiatan dan melaporkan CSR didalam laporan tahunannya selama periode 2012-2016.

Data yang digunakan dalam laporan ini adalah data kuantitatif berupa laporan tahunan perusahaan atau *annual report* yang diterbitkan pada perusahaan indutri kimia yang terdaftar di BEI. Sumber data yang digunakan adalah data sekunder yang diperoleh dari situs resmi BEI yang melalui website *www.idx.co.id*.

3.2 VARIABEL PENELITIAN

3.2.1 Variabel Dependen

Variabel dependen merupakan suatu variabel yang dipengaruhi adanya variabel independen, sedangkan tingkat pada variabel dependen tergantung pada besarnya tingkat dari variabel independen. Penelitian ini menggunakan variabel dependen yaitu kinerja keuangan perusahaaan. Menurut Lesmana & Tarigan (2014) Kinerja keuangan adalah hasil ekonomi perusahaan yang diraih pada periode tertentu melalui suatu kegiatan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan secara efisien dan efektif, dalam perkembangannya di ukur dengan analisis terhadap data-data pada laporan keuangan. Pengukuran variabel kinerja keuangan perusahaan ini menggunakan return on assets (ROA).

ROA merupakan suatu cara pengukuran dengan melihat persentase laba bersih terhadap total aktiva perusahaan. Penggunaaan rasio ini dinilai untuk

mengetahui apakah perusahaan telah efisien dalam memanfaatkan aktivanya pada kegiatan operasional perusahaan (Almar, Rachmawati, & Murni 2012). Menurut Inoue & Lee (2011) dalam (Theodoulidis et al. 2017) pengukuran kinerja berbasis akuntansi, seperti ROA, mewakili efisiensi manajemen dan memberikan informasi langsung mengenai bagaimana alokasi sumber daya tertentu memungkinkan perusahaan memperoleh keuntungannya. Adapun rumus perhitungan Return on Assets (ROA) adalah:

$$\text{ROA} = \frac{Net\ Profit}{Average\ of\ Total\ Asset\ (2\ years)}$$

Keterangan:

Net Profit = Laba bersih pada tahun berjalan

Average of Total Asset (2 years) = Jumlah rata-rata aktiva selama 2 tahun pada tahun bersangkutan dan tahun sebelumnya

Tabel 3.1 Penelitian Terdahulu Tentang Pengukuran Variabel Kinerja Keuangan

Nama Peneliti	Negara	Pengukuran
Teoh et al. (1998)	Jepang	ROA
Fitria & Hartanti, (2013)	Indonesia	ROA
Yusoff, Salwa, & Darus (2013)	Malaysia	ROA & ROE

Nama Peneliti	Negara	Pengukuran
Ghani et al. (2016)	Malaysia	ROA,ROE
Cahaya et al. (2017)	Indonesia	ROA : *Average 2 years*
Theodoulidis et.al. (2017)	Italia	ROA

3.2.2 Variabel Independen

Variabel independen dalam penelitian ini adalah pengungkapan CSR yang di ukur berdasarkan kualitas informasi dan kuantitas informasi, dalam hal ini informasi tersebut berkaitan dengan *stakeholder*.

3.2.2.1 Kualitas Infomasi Pengungkapan

Menurut Hooks & van Staden (2011) kelengkapan suatu informasi yang akan memberikan suatu kualitas pengungkapan yang baik. Ketika hal itu tejadi akan memberikan kontribusi terhadap citra perusahaan karena telah dianggap mampu menjalankan kinerja sosial dan lingkungan. Dalam penelitian ini menggunakan pengukuran kualitas informasi CSR yaitu *disclosure quality index* dimana dalam penilainya menurut Dong (2011) dalam (Roviah 2017) menggunakan skor 0 sampai dengan 3. Adapaun skor nilai yang di maksud yaitu:

Tabel 3.2 Keterangan Pengungkapan Skor

Pengungkapan	Skor
Tidak mengungkapkan item	0
Mengungkapkan item namun hanya secara narasi saja	1
Mengungkapkan item secara non moneter	2
Pengungkapan secara moneter	3

Acuan pengungkapan yang digunakan untuk metode ini adalah 8 kategori *stakeholder* yang memiliki beberapa tema didalamnya berdasarkan penelitian Vurro & Perrini (2011), kemudian disesuaikan dengan standar *stakeholder* dalam GRI Indonesia dan di sesuaikan dengan industri yang diambil menjadi 4 kategori *stakeholder* (karyawan, pemegang saham, pelanggan, dan pemasok) sebagai penentu dalam analisis pada industri kimia. Untuk keseluruhan indikator sebesar 33 dimana indikator diantaranya untuk kategori sumber daya manusia (karyawan) terdiri 14 indikator, 7 pemegang saham, 7 untuk pelanggan dan 5 untuk pemasok. Adapun rincian indikator terkait dengan *stakeholder* dapat dilihat pada lampiran 1.

Langkah yang perlu dilakukan dalam pengukuran kualitas, pertama yaitu dengan mengidentifikasi tema acuan indikator pengungkapan *stakeholder* yang mana menggunakan skor 0 sampai dengan 3 setelah itu lakukan pengukuran dengan *disclosure quality index* yang mana dengan membagi antara total skor yang diperoleh dengan total skor yang seharusnya yaitu 3x33 item 99.

$$Disclosure\ quality\ index\ = \frac{total\ skor\ diperoleh}{skor\ maksimal\ seharusnya}$$

Tabel 3.3 Penelitian Terdahulu Tentang Pengukuran Variabel Kualitas Informasi Pengungkapan

Nama Peneliti	Negara	Pengukuran
Robbins & Austin (1986)	Chicago	*Disclosure quality index* mengukur dengan menggunakan presentase 0-100 % .
Raar (2002)	Australia	Pengukuran menggunakan kualitas *disclosure* dengan pemberian skor 1-7 berdasarkan kriteria tertentu

Nama Peneliti	Negara	Pengukuran
Hooks & van Staden (2011)	Selandia baru	Mengukur dengan disclosure quality index dimana menggunakan skor 0-4 dimana memiliki kategori tertentu sebgai pengungkapannya.

3.2.2.2 Kuantitas Informasi Pengungkapan

. Penelitian sebelumnya menemukan bahwa perusahaan membuat strategi untuk menyusun suatu informasi CSR yang diberikan secara luas terkait dengan *stakeholder* (Vurro & Perrini 2011). Kuantitas pengungkapan CSR digunakan untuk mengukur cakupan tema perusahaan pada tahun tertentu (Yusoff, Salwa, & Darus 2013).

Kuantitas pengungkapan CSR mencakup berbagai tema yang terkait dengan *stakeholder* yang disertakan dalam laporan keuangan yang dikeluarkan oleh perusahaan pada waktu tertentu. Untuk menghitung kuantitas pengungkapan yaitu dengan *unweighted index disclosure*. Kuantitas pengungkapan dengan cara *unweighted index disclosure* didasarkan pada jumlah item yang diungkap dalam laporan tahunan, artinya semakin banyak item yang diungkap semakin banyak pengungkapan dalam laporan tahunan (Teoh et al. 1998).

Langkah yang perlu dilakukan untuk mengukuran yaitu dengan mengidentifikasi tema yang mana ketika perusahaan yang mengungkapkan informasi sesuai dengan tema akan diberi nilai 1 pada indikator yang diungkapkan, sedangkan perusahaan yang tidak mengungkapkan informasi tentang tema yang telah ditentukan akan diberi nilai 0 pada indikator yang dimana informasi tersebut tidak diungkapkan. Kemudian setelah data tersebut telah di indentifikasi maka hasil dari nilai tersebut dihitung menggunakan rumus *unweighted index disclosure* yang mana selanjutnya akan dijumlah untuk mengetahui kuantitas informasi pengungkapan CSR. Adapun rumus berdasarkan penjelasan diatas adalsh:

$$\text{Kuantitas} = \frac{total\ indikator\ stakeholder\ di\ ungkapkan}{total\ keseluruhan\ indikator\ stakeholder}$$

Perhitungan ini melihat jumlah tema yang dilaporkan untuk masing-masing *stakeholder* tadi dibagi dengan jumlah total keseluruhan tema bagi *stakeholder* tersebut dimana untuk acuan indikator sama dengan yang telah di jelaskan sebelumnya dalam kualitas informasi CSR berjumlah 33 yang dapat dilihat dilampiran 1.

Tabel 3. 4 Penelitian Terdahulu Tentang Pengukuran Variabel Kuantitas Informasi Pengungkapan

Nama Peneliti	Negara	Pengukuran
Prencipe (2004)	Italia	Pengukuran kuantitas menggunakan *unweighted disclosure* dimana menunjukan kuantitatif
Vurro & Perrini (2011)	Italia	Kuantitas CSRD dengan menggunakan skor 1 jika di ungkapkan dan 0 jika tidak di ungkapkan.
Alotaibi & Hussainey (2016)	Saudi Arabia	Kuantitas yang menunjukan kuantitas dengan menggunakan *unweighted disclosure* skor 1 jika diungkapkan dan 0 jika tidak diungkapkan

3.2.3 Variabel Kontrol

Penelitian ini menggunakan ukuran perusahaan sebagai variabel kontrol untuk mengendalikan hubungan antara variabel dependen dengan variabel independen. Pada penelitian ini variabel kontrol yaitu *firm size* (ukuran perusahaan). Ukuran perusahaan adalah suatu skala dimana dapat diklasifikasikan besar kecil perusahaan menurut berbagai cara, antara lain: total aktiva, log size, nilai pasar saham, dan lain-lain. Dalam penelitian ini cara pengukuran ukuran perusahaan adalah menggunakan:

$$\text{Ukuran Perusahaan} = \textit{Total asset}$$

Tabel 3.5 Penelitian Terdahulu Tentang Pengukuran Variabel Ukuran Perusahaan

Nama Peneliti	Negara	Pengukuran
Hackston & Milne (1996)	Selandia Baru	*Log total asset*
Teoh et al. (1998)	Jepang	*Total asset*
Cahaya et al. (2008)	Indonesia	*Total asset*
Yusoff, Salwa, & Darus (2013)	Malaysia	*Log of total assets*

Secara keseluruhan pengukuran variabel independen dan variabel kontrol pada penelitian ini dapat dilihat pada Tabel 3.5 berikut ini:

Tabel 3.6 Variabel Independen dan Variabel Kontrol

Variabel	Pengukuran	Tipe Data
Kualitas informasi	0= tidak menungkapan informasi, 1= mengungkapkan item namun hanya secara narasi saja, 2 = Mengungkapkan item secara non moneter, 3= mengungkapkan secara moneter dengan pengukuran *disclosure quality index*	*Categorical*
Kuantitas informasi	1= diungkapkan dan 0=tidak diungkapkan, dengan pengukuran *unweighted index disclosure*	*Categorical*
Ukuran perusahaan	Total asset	*Continuous*

3.3 METODE PENGUMPULAN DATA

Metode pengumpulan data pada penelitian ini berupa studi dokumentasi. Studi dokumentasi merupakan metode pengumpulan data dari seluruh data sekunder dan informasi lain. Data tersebut berasal dari laporan tahunan

perusahaan kimia yang terdaftar di BEI pada tahun 2012-2016 yang diperoleh dari situs resmi BEI yang melalui *website www.idx.co.id*.

3.4 TEKNIK ANALISIS DATA

Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini yaitu dengan analisis regresi linear berganda. Penggunaan analisis regresi linear berganda untuk menguji apakah ada pengaruh variabel-variabel independen terhadap variabel dependen. Setelah melakukan regresi linier berganda dapat dilihat pengaruh variabel independen dan variabel dependen dengan uji t (t *test*) untuk mengetahui apakah variabel independen dengan variabel dependen memiliki pengaruh secara parsial (mandiri) yang signifikan dan uji F untuk melihat apakah variabel independen secara simultan berpengaruh terhadap variabel dependen. Namun sebelum melakukan uji diatas terlebih dahulu menganalisis variabel pada penelitian dapat digeneralisis dengan melakukan uji asumsi klasik seperti, uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas dan uji autokorelasi.

3.4.1 Statistik Deskriptif

Metode statistik deskriptif merupakan metode yang dapat memberikan deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata, standar deviasi, nilai maksimum, dan nilai minimum untuk masing-masing variabel. Statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi. Statistik deskriptif pada penelitian ini untuk menggambarkan karakteristik data pada

masing-masing variabel. Adapun variabel yang diteliti terkait dengan karakteristiknya yaitu kualitas informasi, kuantitas informasi, ukuran perusahaan dan kinerja keuanga.

3.4.2 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik merupakan suatu pengujian data pada suatu penelitian untuk menunjukkan bahwa model regresi tersebut layak atau tidak untuk dilakukan ke pengujian selanjutnya (Ghozali 2011). Adapun uji asumsi klasik pada penelitian ini yaitu uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas dan uji autokorelasi. Menurut Ghozali (2011) analisis regresi linear berganda perlu menghindari penyimpangan asumsi klasik supaya tidak timbul masalah dalam penggunaan analisis tersebut, maka dari itu diperlukanlah uji asumsi klasik terlebih dahulu.

3.4.2.1 Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk menguji apakah data yang diperoleh memiliki distribusi normal atau tidak. Untuk mendeteksi uji normalitas sampel dapat menggunakan uji statistik non parametik *One-Sample Kolmogorov-Smirnov* pada masing-masing data. Suatu data dikatakan berdistribusi normal jika hasil *Asymp. Sig.* > 0,05 sehingga dapan dilakukan uji selanjutnya. Sebaliknya jika hasil *Asymp. Sig.* < 0,05 maka terjadi distribusi tidak normal.

3.4.2.2 Uji Multikolonieritas

Uji multikolonieritas digunakan untuk menguji model regresi, apakah terdapat korelasi antar variabel. Dalam model regresi yang baik, tidak tedapat korelasi antar variabel independen. Untuk medeteksinya dapat menggunakan uji *Tolerance and Variance Inflation Factor* (VIF). Dalam hal ini ketika nilai dimana ketika nilai *tolerance* > 0,10 dan VIF ≤ 10,00 menunjukan tidak terjadi multikolonieritas terhadap data yang di uji begitupun sebaliknya.

3.4.2.3 Uji Heteroskedastisitas

Pada uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi pada penilitian terjadi ketidaksamaan variance dari risidual satu pengamatan ke pengamatan lain. Uji heteroskedastisitas pada penelitian ini menggunakan uji glejser. Uji glejser dilakukan dengan cara mengregres nilai *absolute* residual terhadap variabel independen. Hasil keputusan yang di ambil pada uji ini adalah dengan melihat nilai signifikansi. Jika nilai signifikansi > 0,05 maka tidak terdapat masalah heteroskedastisitas, sedangkan jika nilai signifikansi < 0,05 maka terjadi heteroskedastisitas.

3.4.2.4 Uji Autokorelasi

Pada uji autokorelasi memiliki tujuan untuk menguji apakah model regresi linear pada korelasi antara risidual pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1 (sebelumya). Pada model regresi ini menggunakan uji Durbin-Watson. Pada uji ini dapat dikatakan tidak ada autokorelasi jika menunjukan hasil

nilai DU < D < 4-DU dimana untuk nilai DU dapat dilihat pada tabel Durbin-Watson di lapmpiran 9.

3.4.3 Analisi Regresi

Dalam penelitian ini menggunakan regresi liner berganda, karena regresi linier berganda dinilai dapat mencerminkan keadaan yang sebenarnya. Analisis regresi berganda dilakukan untuk mengetahui hubungan antara struktur CSRD dan kinerja keuangan perusahaan. Adapun model regresi tersebut sebagai berikut :

$$CFP = \beta_0 + \beta_1(\text{CSRD_}Kualitas) + \beta_2(\text{CSRD_}Kuantitas) + \beta_3\,(\text{Ukuran Perusahaan}) + \varepsilon_t$$

Dimana :

CFP = Kinerja keuangan perusahaan

CSRD_*kualitas* = Index kualitas pengungkapan informasi CSR,

CSRD_*kuantitas* = Index kuantitas pengungkapan informasi CSR.

3.4.4 Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis dilakukan untuk mengetahui pengaruh variabel-variabel yang diteliti, dalam penelitian ini dengan melihat *P-Value* dari hasil uji regresi berganda. Pengujian dilakukan dengan uji regresi berganda dengan menggunakan derajat kepercayaan sebesar 95% dan tingkat kesalahan (α) sebesar 5%. Apabila sig <0,05 dengan α=5% maka dapat dikatakan variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Pengujian hipotesis yang diajukan peneliti

dilakukan dengan uji koefisien determinasi, Uji F (*Overall Significance Test),* dan Uji t (*Partial Individual Test).* Pada penelitian ini, hipotesis yang diajukan menunjukan adanya arah. Arah pada suatu hasil penelitian terdapat 2 macam yaitu arah positif dan arah negatif. Arah ini menjelaskan adanya hubungan antara satu variabel independen dengan variabel dependen. Untuk menentukan arah dapat dilihat pada nilai β di kolom *unstandardized coefficients,* jika nilai β memiliki tanda positif (+) maka variabel independen memiliki pengaruh positif terhadap variabel dependen, dan sebaliknya jika nilai β memiliki tanda negatif (-) maka variabel independen memiliki pengaruh negatif terhadap variabel dependen.

3.4.4.1 Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi (R2) bertujuan mengukur seberapa jauh kemampuan model regresi untuk menjelaskan variasi variabel dependen. Nilai R2 yang kecil menunjukan kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen sangat terbatas, sedangkan nilai yang mendekati satu menunjukan bahwa variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen (Ghozali 2011).

3.4.4.2 Uji Statistik F

Uji statistik F dilakukan untuk menguji pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependennya, sehingga uji ini dapat melihat apakah model regresi yang dibuat akan signifikan atau tidak. Kriteria pengambilan keputusan pada uji statistik F sebagai berikut:

1. Bila Probabilitas < 0,05, maka H0 ditolak dan H1 diterima, ini berarti bahwa secara simultan variabel independen memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel dependen.
2. Bila probabilitas > 0,05, maka H0 diterima H1 ditolak, ini berarti bahwa secara simultan variabel independen tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap variabel dependen.
3. Selain itu, dilihat pada hasil F tabel dengan F hitung dimana F hitung > F tabel, untuk F tabel sendiri dilihat pada tabel F distribusi dengan cara F tabel = F (k, n-k). (F tabel dilihat pada lampiran 9).

3.4.4.3 Uji Statistik t

Uji statistik t dilakukan untuk menguji bagaimana pengaruh suatu variabel bebas terhadap variabel terikat. Jika hasil nilai signifikansi > 0,05 maka H0 gagal ditolak. Namun, jika signifikansi < 0,05 maka H0 diterima.

BAB IV

ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum Penelitian

Bab IV menunjukan hasil dan pembahasan terkait dengan statistik deskriptif, uji asumsi klasik, dan uji regresi berganda pada laporan tahunan perusahaan dari tahun 2012-2016 yang dikumpulkan dari sampel perusahaan yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia. Pencarian data sampel tersebut telah dilakukan beberapa usaha dengan mengunjungi *website www.idx.co.id* dan usaha lain seperti mengakses serta mengirim permintaan *via email* ke perusahaan yang terkait dan pojok bursa efek fakultas ekonomi UII (lihat lampiran 3).

Adapun pemilihan sampel yang dilakukan dalam penelitian ini dilakukan dengan cara *purposive sampling,* yaitu melakukan seleksi dari jumlah keseluruhan populasi yang ditetapkan dengan beberapa kriteria yang sesuai dengan tujuan penelitian. Setelah dilakukan seleksi pemilihan sampel sesuai kreteria yang telah ditentukan sehingga sampel dalam penelitian ini dapat dilihat pada table 4.1.

Tabel 4.1 Kriteria Pengambilan Sampel Penelitian

No	Keterangan	Jumlah
1	Perusahaan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2012-2016 secara berturut-urut	**10**

No	Keterangan	Jumlah
2	Perusahaan yang tidak menyajikan data laporan laporan tahunan secara berturut-turut selama periode 2012-2016 dan memiliki data-data yang lengkap.	**(2)**
3	Perusahaan yang tidak melaporkan CSR didalam laporan keuangan tahunannya selama periode 2012-2016	**(0)**
	Jumlah Perusahaan	**8**
	Jumlah keseluruhan sampel tahun 2012-2016 (5 tahun*8)	**40**

Pada penelitian ini analisis dan pembahasan difokuskan pada pengaruh hubungan variabel independen (kualitas dan kuantitas), variabel kontrol (ukuran perusahaan), serta variabel dependen (kinerja keuangan perusahaan). Pembahasan statistik deskriptif, uji asumsi klasik dan uji regresi berganda digunakan untuk melihat apakah variabel independen pada penelitian menunjukan pengaruh terhadap variabel dependen.

4.2 Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif dilakukan untuk memberikan gambaran atau deskriptif suatu data. Data yang telah diperoleh pada penelitian ini kemudian

diperiksa oleh pemeriksa yang bersifat independen dan telah dinyatakan kebenaran terkait data tersebut dalam angka 97% (lihat pada lampiran 4). Pada penelitian ini analisis statistik deskriptif dilihat menggunakan nilai minimum, nilai maksimum, rata-rata, dan standar deviasi. Adapun hasil analisis statistik deskriptif dapat dilihat sebgai berikut:

4.2.1 Variabel Independen

Variabel independen dalam penelitian ini berupa kualitas informasi dan kuantitas informasi, adapun hasil statistik variabel independen dapat dilihat di tabel 4.2 sebagai berikut :

Tabel 4.2 Varibel Independen

Variabel Independen	Tahun	Minimum	Maksimum	Rata-rata	Standar Deviasi
Kualitas (Dalam %)	2012	22,22%	40,40%	30,81%	6,34%
	2013	25,25%	46,46%	35,10%	7,08%
	2014	25,25%	44,44%	34,97%	6,36%
	2015	23,23%	44,44%	34,72%	6,81%
	2016	30,30%	47,47%	38,01%	5,42%
Rata-rata 2012-2016				34,72%	

Variabel Independen	Tahun	Minimum	Maksimum	Rata-rata	Standar Deviasi
Kuantitas (Dalam %)	2012	42,42%	66,67%	56,06%	10,99%
	2013	42,42%	78,79%	60,23%	12,70%
	2014	42,42%	78,79%	61,36%	11,88%
	2015	39,39%	75,76%	60,61%	12,12%
	2016	54,55%	84,85%	67,80%	11,56%
Rata-rata 2012-2016				61,21%	

Sumber : Data output SPSS , 2018 (lihat lampiran 6)

Hasil analisis deskriptif pada tabel diatas dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

Tingkat kualitas pengungkapan dalam tahun 2012-2016 menunjukan rata-rata tertinggi sebesar 38,01% pada tahun 2016, sedangkan rata-rata terendah terjadi pada tahun 2012 yaitu sebesar 30,81%. Rata-rata kualitas informasi yang ditunjukan pada tabel tersebut menunjukan perubahan setiap tahunnya meskipun tidak selalu menunjukan kenaikan pertahunnya. Namun, rata-rata pada kualitas dari tahun 2012-2016 dianggap rendah karena kurang dari 50% dengan rata-rata 2012-2016 sebesar 34,72%. Hasil tersebut dapat diartikan bahwa kualitas pengungkapan struktur informasi CSR pada perusahaan kimia di indonesia belum diperhatikan atau dikembangkan dengan semestinya.

Tingkat pengungkapan informasi item *stakeholder* pada 40 sampel laporan tahunan perusahaan kimia dari 33 indikator *stakeholder* yang telah ditentukan,

menunjukan tingkat kualitas informasi terendah selama tahun 2012-2016 sebesar 22,22% dimana nilai tersebut dimiliki oleh Duta Pertiwi Nusantara Tbk pada tahun 2012. Sedangkan pengungkapan informasi terkait dengan tingkat kualitas tertinggi terjadi pada tahun 2016 sebesar 47,47% dimiliki oleh perusahaan Chandra Asri Petrochemical Tbk. Tingkat pengungkapan maksimum yang dimiliki oleh Chandra Asri Petrochemical Tbk. tersebut terjadi dikarenakan perusahaan telah memperhatikan kualitas informasi pada aspek yang berhubungan dengan *stakeholder* baik karyawan (SDM), pemegang saham, konsumen dan pemasok. Lain halnya tingkat nilai minimum yang terendah diperoleh perusahaan Duta Pertiwi Nusantara Tbk pada tahun 2012, menurut penulis dikarenakan kurangnya kualitas pengungkapan informasi terkait *stakeholder* terutama pada karyawan (SDM) dan pemasok.

Rata-rata tingkat kuantitas pengungkapan pada tahun 2012-2016 menunjukan nilai terbesar terjadi pada tahun 2016 memiliki nilai sebesar 67,80%, sedangkan untuk rata-rata terendah sebesar 56,06% terjadi pada tahun 2012. Meskipun rata-rata kuantitas dalam rentang tahun 2012-2016 tidak selalu mengalami kenaikan signifikan namun untuk nilai yang diperoleh pada hasil rata-rata kuantitas yang ada menunjukan pada tingkat yang dianggap tinggi karena lebih dari 50% dengan hasil rata-rata 2012-2016 sebesar 61,21%. Hasil dari rata-rata pada kuantitas pengungkapan struktur informasi CSR pada perusahaan kimia di indonesia dianggap cukup baik namun tidak terlalu tinggi.

Tingkat kuantitas pada pengungkapan informasi pada laporan tahunan 2012-2016 pada perusahaan kimia menunjukan bahwa nilai minimum terendah terjadi

pada tahun 2015 yaitu sebesar 39,39% nilai tersebut dimiliki oleh perusahaan Intanwijaya Internasional Tbk. Sedangkan tingkat pengungkapan informasi maksimum tertinggi dimiliki PT Budi Starch & Sweetener Tbk. dimana terjadi pada tahun 2016 memiliki nilai sebesar 84,85%. Nilai maksimum yang diperoleh PT Budi Starch & Sweetener Tbk. dikarenakan perusahaan tersebut telah menunjukan jumlah keseluruhan pengungkapan informasi terkait dengan *stakeholder*. Sedangkan untuk nilai minimum terendah dikarenakan tidak adanya pengungkapan terkait dengan *stakeholder* yaitu pemasok.

Dari penjelasan mengenai rata-rata kualitas dan kuantitas yang telah ditunjukan pada tabel tersebut menunjukan bahwa pada tahun 2012 tingkat perhatian perusahaan terkait pengungkapan informasi yang berhubungan dengan *stakeholder* pada laporan laporan tahunan dianggap masih rendah sedangkan kesadaran perusahaan terkait dengan kualitas dan kuantitas pengungkapan struktur informasi CSR yang berkaitan dengan *stakeholder* terjadi pada tahun 2016.

4.2.2 Variabel Kontrol

Variabel kontrol yang digunakan pada penelitian ini yaitu ukuran perusahaan dimana dilihat dari total asset pada laporan tahunan. Adapun hasil statistik deskriptif untuk variabel kontrol sebagai berikut:

Tabel 4.3 Variabel Kontrol

Variabel Kontrol	tahun	Minimum	Maksimum	Rata-rata	Standar Deviasi
Ukuran Perusahaan (Dalam rupiah)	2012	16.314.402.050	2.400.777.765.700	846.071.146.157,25	1.018.512.143.751,41
	2013	21.949.683.042	3.282.130.591.698	985.381.384.654,88	1.240.964.698.022,66
	2014	23.928.464.400	2.936.046.454.240	989.158.649.411,88	1.176.728.000.844,44
	2015	25.691.614.870	3.265.953.000.000	1.205.112.582.854,38	1.408.100.633.916,37
	2016	28.608.858.284	3.048.811.653.604	1.269.659.201.282,00	1.398.207.599.022,50
Rata-rata 2012-2016				1.059.076.592.872,08	

Sumber : Data output SPSS , 2018 (lihat lampiran 6)

Rata-rata nilai ukuran perusahaan tertinggi terjadi pada tahun 2016 sebesar 1.269.659.201.282,00 (dalam rupiah) sedangkan rata-rata terendah sebesar 846.071.146.157,25 (dalam rupiah) terjadi pada tahun 2012. Hasil rata-rata terkait dengan ukuran perusahaan yang diukur dengan total aset menunjukan perusahaan yang terdaftar pada BEI tersebut mengalami kenaikan setiap tahun dari 2012-2016. Dimana rata-rata mulai tahun 2012-2016 sebesar 1.059.076.592.872,08 (dalam rupiah).

Variabel kontrol yang digunakan penelitian ini yaitu ukuran perusahaan dengan diukur berdasarkan total aset perusahaan. Adapun nilai minimum pada tahun 2012-2016 sebesar 16.314.402.050 (dalam rupiah) terjadi pada tahun 2012

dimiliki oleh perusahaan Chandra Asri Petrochemical Tbk., sedangkan untuk perusahaan yang memiliki nilai terbesar yaitu terjadi pada tahun 2013 memiliki nilai maksimum sebesar 3.282.130.591.698 (dalam rupiah) dimiliki Unggul Indah Cahya Tbk.

4.2.3 Variabel Dependen

Variabel dependen yang digunakan pada penilitian ini yaitu kinerja keuangan perusahaan pada tahun 2012-2016. Adapun hasil statistik deskriptif sebagai berikut:

Tabel 4.4 Variabel Kinerja Keuangan

Variabel Dependen	Tahun	Minimum	Maksimum	Rata-rata	Standar Deviasi
Kinerja Keuangan (Dalam %)	2012	-5,96%	11,55%	0,73%	5,80%
	2013	-1,04%	30,30%	7,22%	9,99%
	2014	-0,06%	11,50%	3,90%	4,06%
	2015	-0,40%	10,68%	3,37%	3,90%
	2016	1,25%	14,85%	6,08%	5,12%
Rata-rata 2012-2016				4,26%	

Sumber : Data diolah, output SPSS (lihat lampiran 6)

Rata-rata tertinggi pada tahun 2012-2016 sebesar 7,22% terjadi pada tahun 2013 dan rata-rata terendah terjadi pada tahun 2012 sebesar 0,73%. Dari hasil tersebut menunjukan kinerja keuangan pada tahun 2013 dalam keadaan kondisi

baik, sedangkan tahun 2012 kinerja keuangan masih dianggap kurang baik walaupun dalam tahun 2012-2016 kinerja keuangan tidak mengalami kenaikan dan cenderung tidak mengalami kenaikan yang konsisten. Adapun rata-rata yang diperoleh dari tahun 2012-2016 sebesar 4,26%.

Kinerja keuangan terendah dalam tahun 2012-2016 sebesar -5,96% terjadi pada tahun 2012 oleh perusahaan Barito Pacific Tbk. sedangkan untuk nila kinerja keuangan tertinggi dimiliki oleh perusahaan Duta Pertiwi Nusantara Tbk. sebesar 30,30% terjadi pada tahun 2013.

4.3 Uji Asumsi Klasik

4.3.1 Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk menunjukan apakah model regresi dengan variabel residual berdistribusi normal. Penelitian ini menggunakan uji statistik *kolmogorov-smirnov test* untuk pengujian normalitas. Hasil pengujian normalitas dengan menggunakan uji statistik *kolmogorov-smirnov test* dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.5 Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		40
Normal Parameters[a,b]	Mean	,0000000
	Std. Deviation	,06053340
Most Extreme Differences	Absolute	,197
	Positive	,197
	Negative	-,160
Kolmogorov-Smirnov Z		1,248
Asymp. Sig. (2-tailed)		,089

a. *Test distribution is Normal.*

b. *Calculated from data.*

Sumber : Data output SPSS, diolah 2018

Hasil uji *Kolmogorov-Smirnov Test* diatas menunjukan nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* sebesar 0.089, hasil tersebut dapat di simpulkan bahwa data residual dalam model regresi terdistribusi normal karena nilai pada *Asymp. Sig. (2-tailed)* lebih besar dari 0.05 sehingga model regresi tersebut dapat dapat digunakan untuk analisis selanjutnya.

4.3.2 Uji Multikolonieritas

Pada uji multikolonieritas dilakukan untuk menunjukan model regresi pada penelitian terdapat korelasi pada variabel independen. Uji multikolonieritas dilakukan dengan melihat nilai *Tolerance* dan VIF, dimana ketika nilai *Tolerance* > 0,10 dan nilai VIF<10 maka tidak terjadi multikolonieritas dalam model regresi. Hasil uji multikolonieritas dapat dilihat ditabel bawah ini :

Tabel 4 6 Uji Multikolonieritas

Model	Collinearity Statistics		Kesimpulan
	Tolerance	VIF	
Kualitas	,164	6,099	Tidak ada multikolonieritas
Kuantitas	,168	5,952	Tidak ada multikolonieritas
Ukuranperusahaan	,856	1,168	Tidak ada multikolonieritas

Sumber : Data output SPSS , 2018 (lihat lampiran 6)

Hasil uji multikolonieritas diatas pada masing-masing variabel menunjukan hasil nilai *Tolerance*>0.10 dan nilai VIF<10. Hasil tersebut menunjukan bahwa tidak terjadi masalah multikolonieritas dalam model regresi pada penelitian ini dan dapat digunakan untuk analisis selanjutnya

4.3.3 Uji Heteroskedastisitas

Pada uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi pada penilitian terjadi ketidaksamaan varian dari risidual satu pengamatan ke pengamatan lain. Pengujian heteroskedastisitas dapat menggunakan uji glejser. Hasil uji heteroskedastisitas dapat dilihat di tabel bawah ini :

Tabel 4.7 Uji Heteroskedastisitas

Model	Koefisien regresi	Sig.	Keterangan
(Constant)	,015	,703	
Kualitas	,053	,840	Tidak ada Heteroskedastisitas
Kuantitas	,032	,824	Tidak ada Heteroskedastisitas
Ukuran Perusahaan	-1,104E-013	,105	Tidak ada Heteroskedastisitas

a. Dependent Variable: ABSRES

Sumber : Data output SPSS , 2018 (lihat lampiran 6)

Hasil analisis uji heteroskedastisitas dapat dikatakan tidak terjadi heteroskedastisitas yaitu dengan menunjukan nilai signifikansi (Sig.) pada masing-masing variabel >0,05. Hasil uji ini menunjukan bahwa signifikansi untuk variabel kualitas sebesar 0,840 > 0,05, untuk variabel kuantitas 0,824 > 0,05, dan

variabel ukuran perusahaan 0,105 > 0,05. Hasil tersebut menunjukan tidak terjadinya heteroskedastisitas dalam model regresi tersebut dan dapat dilanjutkan untuk analisis selanjutnya.

4.3.4 Uji Autokorelasi

Pada uji autokorelasi memiliki tujuan untuk menguji apakah model regresi linear pada korelasi antara risidual pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1 (sebelumya). Pada model regresi ini menggunakan uji Durbin-Watson. Pada uji ini dapat dikatakan tidak ada autokorelasi jika menunjukan hasil nilai DU < D < 4-DU dimana untuk nilai DU dapat dilihat pada tabel Durbin-Watson pada lampiran 9. Hasil uji autokorelasi dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 4.8 Uji Autokorelasi

Model Summary[b]

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,273[a]	,075	-,002	,0630052	2,085

a. Predictors: (Constant), ukuranperusahaan, kuantitas , kualitas

a. Dependent Variable: kinerjakeuangan

Sumber : data output SPSS, 2018

Hasil uji autokorelasi diatas menunjukan bahwa nilai pada Durbin-Watson (D) sebesar 2,085, dan nilai DU pada tabel Durbin Watson di dapat 1,6589. Nilai 4 – Du = 2,3411. Hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa data pada model regresi tersebut tidak terjadi autokorelasi karena menunjukan hasil 1,6589 < 2,085 < 2,3411 sehingga apa model regresi pada penelitian ini tidak ada autokorelasi.

4.4 Uji Regresi Berganda

Analisis linier regresi berganda digunakan untuk melihat pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen dari hasil uji yang dilakukan. Hasil analisis regresi berganda dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

Tabel 4.9 Uji Regresi Berganda

Coefficients[a]

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
(Constant)	,094	,057		1,668	,104		
Kualitas	,345	,382	,357	,901	,373	,164	6,099
Kuantitas	-,271	,207	-,511	-1,306	,200	,168	5,952
ukuran perusahaan	-1,053E-013	,000	-,101	-,582	,564	,856	1,168

a. Dependent Variable: kinerjakeuangan

Sumber : Data output SPSS, 2018

Hasil analisis regresi berganda diatas, untuk model persamaan regresi yang dikembangkan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

CFP = 0,094+ 0,345 (CSRD_Kualitas) - 0,271 (CSRD_ Kuantitas) - 0,0000000000001053 (Ukuran Perusahaan)

Dari hasil model persamaan regresi diatas, maka kesimpulan yang dapat diambil sebagai berikut:

1. Nilai intercept konstanta sebesar 0,094. Hasil ini dapat diartikan bahwa jika seluruh nilai variabel independen adalah 0, maka besarnya nilai kinerja keuangan perusahaan akan sebesar 0,094.
2. Nilai koefisien regresi variabel kualitas yaitu sebesar 0,345 hasil ini dapat diartikan bahwa ketika variabel kualitas meningkat sebesar satu persen maka besarnya nilai kinerja keuangan perusahaan akan meningkat sebesar 0,345 dengan asumsi variabel independen lain konstan.
3. Nilai koefisien regresi variabel kuantitas yaitu sebesar - 0,271 hasil ini dapat diartikan bahwa ketika variabel kuantitas meningkat sebesar satu persen maka besarnya nilai kinerja keuangan perusahaan akan menurun sebesar -0,271 dengan asumsi variabel independen lain konstan.
4. Nilai koefisien regresi variabel ukuran perusahaan yaitu sebesar - 0,0000000000001053 hasil ini dapat diartikan bahwa ketika variabel ukuran perusahaan meningkat sebesar satu satuan maka besarnya nilai kinerja keuangan perusahaan akan menurun sebesar - 0,0000000000001053 dengan asumsi variabel independen lain konstan.

4.5 Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis danlam penelitian ini menggunakan pengujian diantaranya yaitu uji statistik F dan uji statistik t.

4.5.1 Koefisien Determinasi

Pengukuran koefisien determinan (R2) dilakukan untuk mengetahui presentase pengaruh variabel independen dan kontrol terhadap perubahan variabel dependen. Hasil analisis koefisien determenasi dapat di lihat pada table berikut :

Tabel 4.10 Koefiesien Determinan

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,273[a]	,075	-,002	,0630052

a. Predictors: (Constant), ukuran perusahaan, kuantitas, kualitas

Hasil analisi koefisien determinasi, menunjukan hasil nilai pada koefisien determinasi *(R Square)* sebesar 0,075 sama dengan 7,5% maka hasil tersebut mengandung arti bahwa kualitas dan kuantitas pengungkapan struktur informasi berkaitan dengan CSR berpengaruh terhadap kinerja keuangan sebesar 7.5% sedangkan sisanya (100%-7.5%= 92,5%) dipengaruhi oleh variabel lain di luar regresi penelitian ini.

4.5.2 Uji Statistik F

Uji statistik F digunakan untuk menguji pengaruh variabel secara bersamaan terhadap variabel dependen. Uji ini dinilai berdasarkan hasil signifikansi < 0,05 atau F hitung > F tabel. Hasil uji signifikansi F sebagai berikut:

Tabel 4.11 Uji Statistik F

ANOVA[a]

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	,012	3	,004	,968	,418[b]
	Residual	,143	36	,004		
	Total	,154	39			

a. Dependent Variable: kinerjakeuangan

b. Predictors: (Constant), ukuranperusahaan, kuantitas, kualitas

Sumber : Data output SPSS, 2018

Dari hasil uji signifikansi F diatas menunjukan tidak adanya pengaruh variabel secara simultan dimana dapat dilihat bahwa nilai sig. sebesar 0,418 lebih besar dari 0,05. Selain itu, dilihat perbandingan F tabel dengan F hitung, untuk F tabel sendiri dilihat pada tabel F distribusi (lampiran 9) dengan cara F tabel = F (k, n-k)= F (3, 37) diperoleh F tabel sebesar 2,86 sedangkan F hitung yang diperoleh

sebesar 0,968 hasil tersebut menunjukan F hitung < F tabel sehingga untuk variabel yang ada tidak ada pengaruh secara simultan.

4.5.3 Uji Statistik t

Uji statistik t digunakan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial dengan menganggap variabel independen yang lain dianggap konstan. Selain itu, uji statistic t dilakukan untuk melihat arah hubungan variabel independen terhadap variabel dependen. Hasil uji statistik t dapat dilihat pada tabel 4.9. Adapun hasil pengujian hipotesis pada penelitian ini sebagai berikut :

1. Pengujian Hipotesis Pertama

Pengujian hipotesis ini dilakukan dengan pengujian signifikansi koefisien regresi dari variabel kualitas pengungkapan struktur informasi. Hipotesis pertama pada penelitian ini menyatakan bahwa kualitas pengungkapan struktur informasi CSR pada laporan tahunan berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan. Besarnya koefisien regresi pada kualitas pengungkapan struktur informasi yaitu sebesar 0,345 dan nilai signifikansi 0,373 pada tingkat signifikansi $\alpha = 5\%$, maka koefisien regresi tersebut tidak signifikan karena signifikansi 0,373 > 0.05 sehingga dapat disimpulkan bahwa kualitas informasi pengungkapan *stakeholder* pada laporan tahunan tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan maka hipotesis pertama pada penelitian ini **ditolak**.

2. Pengujian Hipotesis Kedua

Pengujian hipotesis ini dilakukan dengan pengujian signifikansi koefisien regresi dari variabel kuantitas pengungkapan struktur informasi. Hipotesis kedua pada penelitian ini menyatakan bahwa kuantitas pengungkapan struktur informasi CSR pada laporan tahunan berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan. Besaranya koefisien regresi pada kuantitas informasi pengungkapan yaitu sebesar -0,271 dan nilai signifikansi 0,200 pada tingkat signifikansi $\alpha = 5\%$, maka koefisien regresi tersebut tidak signifikan karena signifikansi 0,200 > 0.05 sehingga dapat disimpulkan bahwa kuantitas pengungkapan struktur informasi terkait dengan *stakeholder* pada laporan tahunan tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan maka hipotesis kedua pada penelitian ini **ditolak**

3. Pengujian Ketiga (Varibel Kontrol)

Pengujian ketiga dilakukan untuk menguji variabel kontrol yaitu ukuran perusahaan. Besaranya koefisien regresi pada ukuran perusahaan yaitu sebesar -1,053E-013 dan nilai signifikansi sebesar 0,564 pada tingkat signifikansi $\alpha = 5\%$, maka koefisien regresi tersebut tidak signifikan karena signifikansi 0,564 > 0.05 sehingga dapat disimpulkan bahwa ukuran perusahaan pada laporan tahunan tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan.

4.6 Pembahasan

4.6.1 Pengaruh Kualitas Pengungkapan Struktur Informasi CSR terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan

Hasil analisis data sebelumnya menemukan bahwa kualitas pengungkapan struktur informasi CSR tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan. Hasil tersebut menunjukan bahwa semakin tinggi tingkat kualitas pengungkapan struktur informasi CSR tidak menunjukan pengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan yang dalam hal ini menggunakan ROA dan sebaliknya ketika kualitas pengungkapan yang rendah tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan.

Berdasarkan hasil penelitian tersebut mengindikasikan bahwa hasil pada penelitian ini dianggap gagal dalam membuktikan fenomena atau hipotesis yang ada. Hasil tersebut kemungkinan disebabkan, dalam menyusun suatu pengungkapan struktur informasi CSR yang berkualitas pada laporan tahunan dibutuhkan biaya yang banyak, selain itu dalam menjalankan kegiatan CSR juga dianggap menambah pengeluaran biaya dari perusahaan akibatnya kinerja keuangan perusahaan tidak menunjukan pengaruh dari hasil pengembangan kualitas informasi tersebut.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Alotaibi & Hussaine (2016) yang menunjukan hasil bahwa kualitas informasi pengungkapan tidak memiliki pengaruh dengan ROA sebagai kinerja ekonomi dari perusahaan. Namun, disisi lain hasil penelitian ini tidak sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Yusoff, Salwa, & Darus (2013) yang menunjukan

kualitas pengungkapan struktur informasi CSR berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan.

4.6.2 Pengaruh Kuantitas Pengungkapan Struktur Informasi CSR terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan

Hasil analisis data yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa kuantitas pengungkapan struktur informasi CSR tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan. Hasil ini mengindikasi bahwa tingkat kuantitas yang banyak maupun sedikit tidak akan mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan.

Berdasarkan hasil penelitian tersebut mengindikasikan bahwa hasil pada penelitian ini dianggap gagal dalam membuktikan fenomena atau hipotesisi yang ada. Hasil tersebut terjadi dikarenakan untuk menunjukan suatu kontribusi pengungkapan yang memiliki kuantitas struktur informasi yang baik, diperlukan periode waktu yang lebih lama dalam menunjukan hasil dari pengaruh kinerja CSR itu sendiri terutama terhadap kinerja keuangan perusahaan yang berkaitan dengan pengaruh *stakeholder*, karena dengan jangka panjang tersebut akan membuktikan perusahaan yang relatif stabil akibatnya kinerja keuangan akan memiliki dampak dari kegiatan tersebut.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Alotaibi & Hussaine (2016) yang menunjukan hasil bahwa kuantitas informasi pengungkapan tidak memiliki pengaruh dengan ROA sebagai kinerja ekonomi dari perusahaan. Namun, disisi lain hasil penelitian ini tidak sesuai dengan hasil

penelitian yang dilakukan oleh Teoh et al. (1998) yang menunjukan kuantitas berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan.

4.6.3 Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Kinerja Keuangan (Variabel Kontrol)

Hasil analisis regresi berganda dapat disimpulkan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan. Menurut Hackston & Milne (1996) menyatakan bahwa ukuran perusahaan dianggap lebih baik dalam menunjukan informasi yang ingin diketahui *stakeholder*, yang nantinya akan berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Namun hasil yang diperoleh dalam penelitian ini menunjukan hal sebaliknya dimana tidak ada pengaruh terkait besar atau kecilnya ukuran perusahaan terhadap kinerja keuangan perusahaan. Hasil ini mengindikasi bahwa ukuran perusahaan yang besar tidak menjamin praktik kinerja keuangan perusahaan akan meningkat begitupun sebaliknya. Hasil yang ada dimungkinkan bahwa suatu ukuran perusahaan yang tercermin dari total aset, tidak dioptimalkan dengan baik maka akan terjadi penimbunan aset yang disebabkan perputaran aset yang lama. Hal tersebut mengindikasikan bahwa ketidakoptimalan penggunaan aset akan mengarah pada rendahnya keuntungan sehingga kinerja keuangan perusahaan tidak berjalan dengan optimal.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Mahaputeri & Yadnyana (2014), Fachrudin (2011) dan Talebnia, Valipour, & Shafiee (1994) menemukan bahwa tidak terdapat pengaruh ukuran perusahaan

terhadap kinerja perusahaan karena ukuran perusahaan tidak menjamin bahwa perusahaan yang lebih besar akan menjamin kinerja yang baik. Namun penelitian ini tidak sesuai dengan hasil penelitian Yusoff, Salwa, & Darus (2013) yang menunjukan hasil ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan.

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

5.1 *Overview* Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian empiris dimana memberikan gambaran mengenai praktik pengungkapan struktur informasi CSR terhadap kinerja keuangan perusahaan yang berkaitan dengan *stakeholder* dilakukan oleh perusahaan kimia yang terdaftar di bursa efek indonesia. Fokus penelitian ini adalah :

1. Pemeriksaan tingkat praktik kinerja keuangan perusahaan dari perusahaan kimia yang terdaftar di BEI pada tahun 2012-2016.
2. Pemeriksaan prediktor atau variabel pengaruh terhadap praktik kinerja keuangan perusahaan kimia yang terdaftar di BEI tahun 2012-2016.

Dengan menggunakan teori *stakeholder* dan menyelidikan peningkatan kinerja keuangan perusahaan berdasarkan pengungkapan struktur informasi CSR pada laporan tahunan perusahaan tertentu berkaitan dengan *stakeholder*, penelitian ini bertujuan menjelaskan variasi dalam praktik kinerja keuangan perusahaan melalui informasi pengungkapan pada laporan tahunan perusahaan yang terdaftar di BEI.

Variabel pengaruh yang digunakan dalam penelitian ini yaitu kualitas pengungkapan struktur informasi dan pengungkapan kuantitas struktur informasi yang telah disesuaikan oleh beberapa penelitian yang ada sebelumnya. Selain itu

tedapat variabel kontrol yang digunakan dalam penelitian ini yaitu ukuran perusahaan.

Empat puluh laporan tahunan dari tahun 2012-2016 yang diperoleh dari website BEI dan perusahaan kimia, digunakan sebagai sampel dalam penelitian ini. Penggunaan indikator *stakeholder* yang diperoleh dari pengamatan dari jurnal Vurro & Perrini (2011) yang telah disesuaikan dengan *stakeholder* yang berada pada G4 indonesia yang dilakukan dengan cara *checklist* digunakan sebagai cara pencarian untuk variabel independen. Penelitian ini menggunakan analisis deskriptif dan analisis regresi berganda untuk kekonkritan data dan pengujian hipotesis yang telah di tentukan.

5.2 Simpulan

Penelitian ini menganalisis 40 laporan tahunan perusahaan kimia yang yang terdaftar di BEI selama tahun 2012-2016 dengan menggunakan teori *stakeholder* sebagai pengarah penelitian ini. Penelitian ini menunjukan tingkat kualitas di indonesia masih dikatakan rendah karena masih dibawah 50%. Sedangkan untuk tingkat kuantitas dianggap mulai berkembang karena menunjukan hasil diatas 50% walupun hasil tersebut tidak terlalu tinggi. Penelitian ini juga menunjukan bahwa perhatian yang dilakukan dalam struktur informasi pengungkapan CSR yaitu dengan melihat kualitas dan kuantitas informasi dari struktur atau isi CSR pada laporan tahunan tidak menunjukan pengaruh terhadap kinerja keuangan di perushaan kimia yang terdaftar di BEI.

Tabel 5.1 Hasil Kesimpulan Jawaban Rumusan Masalah

Rumusan Masalah	Jawaban
Berapa tingkat rata-rata kualitas pengungkapan informasi CSR di Indonesia pada perusahaan kimia?	Hasil statistik deskriptif menunjukan bahwa nilai rata-rata tingkat kualitas informasi pengungkapan CSR pada perusahan kimia yang terdaftar BEI pada tahun 2012-2016 34,72% , temuan ini mengindisikasi bahwa tingkat kualitas pengungkapan informasi pada perusahaan kimia di indonesia masih relatif rendah. Hasil tersebut menunjukan nilai kurang dari 50%. Sedangkan untuk tingkat kualitas informasi mengalami fluktuatif setiap tahunya yaitu pada tahun 2012 sebesar 30,81%, pada tahun 2013 sebesar 35,10%, pada tahun 2014 sebesar 34,97% , pada tahun 2015 sebesar 34,72%, dan pada tahun 2016 sebesar 38,01%

Rumusan Masalah	Jawaban
Berapa tingkat rata-rata kuantitas pengungkapan informasi CSR di Indonesia pada perusahaan kimia ?	Hasil statistik deskriptif menunjukan bahwa nilai rata-rata tingkat kuantitas informasi pengungkapan CSR pada perusahan kimia yang terdaftar BEI pada tahun 2012-2016 sebesar 61,21%, temuan ini mengindikasi bahwa tingkat kuantitas pengungkapan informasi pada perusahaan kimia di indonesia relatif sedang. Hasil tersebut menunjukan nilai lebih dari 50%. Sedangkan untuk tingkat kualitas informasi mengalai fluktuatif setiap tahunnya yaitu pada tahun 2012 sebesar 56,06%, pada tahun 2013 sebesar 60,23%, pada tahun 2014 sebesar 61,36%, pada tahun 2015 sebesar 60,61%, dan pada tahun 2016 sebesar 67,8%

Rumusan Masalah	Jawaban
Berapa tingkat kinerja keuangan perusahaan yang terjadi di indonesia pada perusahaan kimia?	Hasil statistik deskriptif menunjukan bahwa nilai rata-rata tingkat kinerja keuangan pada perusahan kimia yang terdaftar BEI pada tahun 2012-2016 sebesar 4,26% , temuan ini mengindisikasi bahwa tingkat kinerja keuangan pada perusahaan kimia di indonesia tidak menunjukan hasil yang tinggi. Sedangkan untuk pola tingkat kinerja keuangan mengalami fluktuatif setiap tahunnya yaitu pada tahun 2012 sebesar 0,73%, pada tahun 2013 sebesar 7,22%, pada tahun 2014 sebesar 3,90%, pada tahun 2015 sebesar 3,37%, dan pada tahun 2016 sebesar 6,08%.
Apakah kualitas dan kuantitas informasi berpengaruh pada kinerja keuangan pada perusahaan kimia?	Hasil dari penelitian ini menunjukan bahwa kualitas dan kuantitas pengungkapan struktur informasi CSR yang terkait *stakeholder*, menunjukan hasil dari keduanya tidak memiliki pengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan.

Analisis statistik deskriptif menunjukan bahwa kinerja keuangan perusahan memiliki hasil rata-rata sebesar 4,26%. Hasil yang diperoleh menunjukan bahwa peningkatan kinerja keuangan perusahaan tidak berdasarkan pengungkapan struktur dari informasi CSR yang berkaitan dengan *stakeholder*.

Hasil dari regresi berganda terkait dengan kualitas dan kuantitas pengungkapan struktur informasi CSR yang berkaitan dengan *stakeholder* tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan. Hasil tersebut tidak sesuai dengan pernyataan teori *stakeholder* yang bahwasannya *stakeholder* dapat mempengaruhi atau dipengaruhi perusahaan dengan media pengungkapan informasi CSR sehingga akan menunjukan kinerja keuangan perusahaan yang baik karena perusahaan telah dianggap memperhatikan kepentingan masing-masing *stakeholder*. Hasil tersebut juga menunjukan pengaruh yang diberikan oleh *stakeholder* tidak menunjukan hasil yang dilakukan perusahaan untuk memperbaiki laporan pengungkapan informasi CSR sehingga dapat mempertahankan keberlangsungan hidup perusahaan (O'donovan 2002). Hal tersebut menunjukan bahwa teori *stakeholder* gagal dalam membuktikan fenomena dari hipotesis penelitian ini.

Sedangkan untuk hasil penelitian ukuran perusahaan yang dijadikan variabel kontrol juga tidak berpengaruh dengan kinerja keuangan perusahaan. Walaupun terdapat teori yang menyatakan bahwa semakin besar perusahaan maka akan memberikan keuntungan terhadap kinerja perusahaan itu sendiri tetapi dalam penelitian ini belum dapat dibuktikan karena beberapa hal salah satunya perusahaan kimia masih dianggap memiliki pesaing bisnis yang sedikit sehingga

ukuran perusahaan yang besar maupun kecil tidak menjamin kinerja keuangan perushaan akan meningkat.

5.3 Implikasi Penelitian

Pada penelitian ini ditemukan hasil bahwa dua variabel independen terkait informasi struktur pengungkapan yang di periksa tidak memiliki pengaruh tehadap variabel dependen yaitu kinerja keuangan perusahaan. Begitupula dengan satu variabel kontrol pada penelitian ini tidak memiliki pengaruh pada kinerja keuangan perusahaan kimia. Penelitian ini menunjukan bahwa teori *stakeholder* yang dipakai pada penelitian ini tidak dapat menjelaskan fenomena keterkaitan pengungkapan informasi yang berhubungan dengan *stakeholder* terhadap kinerja keuangan perusahaan yang berada di indonesia khususnya perusahaan kimia. Sehingga dari teori *Stakeholder* menurut Freeman (1984) yang menyatakan bahwa keadaan perusahaan akan menunjukan peningkatan berdasarkan pengaruh perusahaan terhadap *stakeholder* ataupun sebaliknya *stakeholder* yang mempengaruhi perusahaan salah satunya dalam peningkatan kinerja keuangan, dianggap gagal dalam menjelaskan praktik atau fenomena dari pengungkapan struktur informasi CSR berkaitan dengan *stakeholder* tehadap kinerja keuangan perusahaan.

Dalam penelitian ini tidak ditemukan adanya hubungan yang signifikan antara kualitas pengungkapan struktur informasi CSR berkaitan dengan *stakeholder* tehadap peningkatan kinerja keuangan perusahaan. Hasil ini menunjukan bahwa

kualitas informasi pengungkapan CSR yang berkaitan dengan *stakeholder* tidak memiliki pengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan.

Praktik pengungkapan informasi CSR pada umumnya menunjukan bahwa para *stakeholder* akan lebih mendukung perusahaan yang dianggap memiliki tanggungjawab sosial dan lingkungan, sehingga perusahaan yang menerapkan CSR memungkinkan menunjukkan kinerja yang lebih baik dimana keuntungan dan pertumbuhan ekonomi perusahaan akan meningkat. Namun, pada keadaaan sebenarnya masih belum tersedia formula terkait kualitas pengungkapan struktur informasi yang dapat menunjukan hubungan praktik CSR terhadap keuntungan atau kinerja perusahaan yang terkait dengan *stakeholder*. Akibatnya masih banyak perusahaan yang bersikap skeptis dan menganggap bahwa CSR tidak memberi dampak atas prestasi usaha, dikarenakan mereka memandang bahwa CSR hanya merupakan komponen biaya yang dapat mengurangi keuntungan. Sebagai contoh ketika perolehan keuntungan suatu perusahaan telah menunjukan nilai yang tinggi, maka perusahaan tidak perlu melaporkan informasi keuangan sehingga dapat menimbulkan atau mengganggu sistematika pelaporan keuangan suatu perusahaan tersebut (Mantaputri & Widodo 2016). Disamping hal tersebut, manajemen perusahaan tidak merasa perlu untuk memberikan informasi sosial karena informasi tersebut tidak terlalu mempengaruhi posisi dan kompensasi yang diterima perusahaan. Selain itu, Kegiatan CSR sendiri baru dimulai diterapkan di Indonesia pada tahun 2000, dan belakangan ini baru ditetapkan melalui Undang-undang Nomor 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas, dimana ditetapkan penraturan tanggungjawab sosial dan lingkungan kedalam Undang-Undang

Perseroan Terbatas. Namun, pengungkapan informasi tersebut masih bersifat sukarela sehingga peraturan yang ada hanya menunjukan formalitas. Mengingat CSR tidak mudah untuk melakukan pengukuran tingkat keberhasilan yang dicapai. Beberapa alasan diatas menunjukan penyebab terjadinya kurangnya perhatian kualitas pengungkapan struktur informasi CSR yang berdampak tidak adanya pengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan pada industri kimia yang terdaftar di BEI.

Dalam penelitian ini tidak ditemukan adanya hubungan yang signifikan antara kuantitas pengungkapan struktur informasi berkaitan dengan *stakeholder* terhadap peningkatan kinerja keuangan perusahaan. Hasil tersebut menunjukan bahwa kuantitas informasi pengungkapan tidak memiliki pengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan.

Pada dasarnya keberadaan CSR merupakan salah satu strategi perusahaan untuk memperkuat keberlanjutan perusahaan itu sendiri dengan cara melakukan kerjasama antar *stakeholder* yang diberi fasilitas oleh perusahaan tersebut melalui program-program sosial dan lingkungan. Adanya partisipasi yang aktif masing-masing *stakeholder* diharapkan dapat digunakan untuk menjalankan keputusan, pengambilan keputusan, dan pertanggungjawaban dari suatu implementasi CSR. Dari ulasan tersebut, seharusnya praktek CSR memiliki dampak terhadap kinerja keuangan perusahaan jika dipandang sebagai suatu investasi jangka panjang, Karena dengan menjalankan praktek CSR yang berkelanjutan, perusahaan memperolah *image* yang baik dari seluruh kalangan *stakeholder*, dan mungkin saja dapat memberikan kontribusi bagi pembangunan berkelanjutan. Namun,

praktik pengungkapan CSR pada perusahaan kimia di indonesia menunjukan bahwa perusahaan lebih banyak memperhatikan usaha untuk memaksimalkan suatu informasi *shareholder* dan informasi nilai saham. Penerapan Strategi bisnis perusahaan seperti ini lebih menunjukan strategi jangka pendek bahkan terkadang mengabaikan *stakeholder* lain demi mewujudkan tujuan memaksimalkan *shareholder value* tersebut. Sehingga suatu informasi yang di berikan tidak merata ataupun seimbang. Perusahan-perusahaan yang melakukan CSR pada jangka 3-5 tahun dianggap berjangka pendek, sehingga tidak dapat menunjukan kenaikan kinerja perusahaan yang signifikan. Namun, dalam jangka panjang sekitar 10 tahun, lebih memungkinkan akan menunjukan komitmen terhadap CSR tersebut, sehingga memungkinkan mengalami kenaikan kinerja perusahaan yang signifikan dibandingkan dengan perusahaan-perusahaan yang tidak melakukan praktik CSR.

Di Indonesia, pada perusahaan kimia belum memenuhi laporan tahunan di BEI yang memiliki jangka waktu yang panjang karena beberapa perusahaan tidak memiliki jangka waktu kurang dari 10 tahun di BEI. Dari penelitian ini bisa dikatakan bahwa CSR dalam jangka pendek memang tidak memberikan peningkatan kinerja keuangan perusahaan. Namun, kemungkinan CSR yang diungkapkan dalam jangka waktu yang panjang dapat menunjukan pengaruh terhadap kinerja keuangan atau keuntungan bagi perusahaan.

Dalam penelitian ini tidak ditemukan adanya hubungan yang signifikan antara ukuran perusahaan tehadap peningkatan kinerja perusahaan. Hasil tersebut menunjukan tidak ada pengaruh anatara ukuran perusahaan terhadap kinerja

keuangan perusahaan. Hasil tersebut dimungkinankan dari akibat ukuran perusahaan yang tercermin dari total aset, tidak dioptimalkan dengan baik maka akan terjadi penimbunan aset yang disebabkan perputaran aset yang lama. Hal tersebut mengindikasikan bahwa ketidakoptimalan penggunaan aset pada perusahaan kimia akan mengarah pada rendahnya keuntungan sehingga kinerja keuangan perusahaan kimia di indonesia dapat dikatakan tidak berjalan dengan optimal.

5.4 Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini memiliki keterbatasan yang memungkinkan dapat menghambat atau mempengaruhi hasil penelitian, diantaranya yaitu:

1. Penggunaan sampel dalam laporan tahunan 5 tahun kurang menjamin penilaian struktur informasi pengungkapan karena pengungkapan informasi dibutuhkan jangka panjang untuk melihat seberapa baik hasil atau perubahan yang terjadi terhadap kinerja keuangan perusahaan.
2. Pada penelitian ini hanya mencangkup populasi laporan tahunan perusahaan kimia berjumlah 8 perusahaan dari 10 yang terdaftar di BEI. Karena tidak semua perusahaan kimia mencantumkan laporan tahunan di BEI walaupun telah terdaftar di BEI.

5.5 Saran

Dengan memperhatikan beberapa keterbatasan pada pembahasan sebelumnya, maka dapat diberikan saran untuk penelitian selanjutnya yaitu:

1. Penelitian selanjutnya diharapkan dapan memperpanjang periode penelitian sehingga dapat mengeneralisasikan hasil penelitian yang akan dilakukan
2. Penelitian selanjutnya dapat melihat perusahaan spesifik lain yang memiliki populasi lebih besar dan terdaftar di BEI serta dapat dilakukan penelitian untuk keseluruhan perusahaan yang berada di Indonesia.

DAFTAR REFERENSI

Abrahamsen, et,al. 2017. "A Framework for Selection of Strategy for Management of Security Measures." *Journal of Risk Research* 20 (3):404–17.

Abrahamsen, E. B., Pettersen, K., Aven, T., Kaufmann, M., & Rosqvist, T. 2017. A framework for selection of strategy for management of security measures. *Journal of Risk Research*, *20*(3), 404–417.

Adams, C. A., & Mcnicholas, P. 2007. Making a difference : Sustainability reporting , accountability and organisational change Making a difference Sustainability reporting , accountability and organisational change. *Emerald Group Publishing Limited*, *20*(3), 382–402.

Almar, M., Rachmawati, R., & Murni, A. 2012. Pengaruh Pengungkapan Corporate Social Responsibility (Csr) Terhadap Profitabilitas Perusahaan. *SNAB Bandung*, 514–526.

Alotaibi, K., & Hussainey, K. 2016. Quantity versus Quality: The Value Relevance of CSR Disclosure of Saudi Companies, *13*(2), 15–21.

Aras, G., Aybars, A., & Kutlu, O. 2010. Managing corporate performance. *International Journal of Productivity and Performance Management*, *59*(3), 229–254.

Balabanis, G., Phillips, H. C., & Lyall, J. 1998. Corporate social responsibility and economic performance in the top British companies: are they linked? *European Business Review*, *98*(1), 25–44.

Belkaoui, A., & Karpik, P. G. 1989. Determinants of the Corporate Decision to Disclose Social Information. *Accounting, Auditing & Accountability Journal*.

Berman, S. L., Wicks, A. C., Kotha, S., & Jones, T. M. 1999. Does stakeholder orientation matter? The relationship between stakeholder management models and firm financial performance. *Academy of Management Journal*, *42*(5), 488–506.

Cahaya, F.R.,et.al. 2008. "Social Disclosure Practices By Jakarta Stock Exchange Listed Entities." *APCEA* 14 (1).

Cahaya, F.R.,Porter S.,Tower G., & Brown A. 2017. "Coercive Pressures on Occupational Health and Safety Disclosure"7(3),318-336

Certo, S., & Certo, T. 2006. *Modern Management, 10th Ed* (10th ed.). Pearson Education, Inc.

Cowen, S. S., Ferreri, L. B., & Parker, L. D. 1987. The impact of corporate characteristics on social responsibility disclosure: A typology and frequency-based analysis. *Accounting, Organizations and Society*, *12*(2), 111–122.

Deegan, C. 2002. The legitimising effect of social and environmental disclosures -- a theoretical foundation. *Accounting, Auditing & Accountability Journal*, *15*(3), 282–311.

Deegan, C., Rankin, M., & Voght, P. 2000. Firms' Disclosure Reactions to Major Social Incidents: Australian Evidence. *Accounting Forum*, *24*(1), 101–130.

Endrikat, J., Guenther, E., & Hoppe, H. 2014. Making sense of conflicting empirical findings : A meta-analytic review of the relationship between corporate environmental and financial performance. *European Management Journal*, *32*(5), 735–751.

Fachrudin, K. A. 2011. Analisis Pengaruh Struktur Modal, Ukuran Perusahaan, dan Agency Cost Terhadap Kinerja Perusahaan. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, *13*(1), 37–46.

Fajrin, M. 2016. industri kimia dan produk yang dihasilkan. Retrieved from http://www.chemistricks.com

Falck, O., & Heblich, S. 2007. Corporate social responsibility : Doing well by doing good. *Elsevier*, *50*, 247–254.

Fitria, P., & Hartanti, D. 2013. Analisis Pengaruh Pengungkapan Kegiatan Corporate Social Responsibility terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Pertambangan dan Pertanian di Indonesia, 4–23.

Freeman, E. 1984. *Strategic Management; A Stakeholder Approach*. Pitman Publishing.

Freeman, R. E., & Fairchild, G. 2010. What is Strategic Management ? UVA-S-0166, (January 2014).

Ghani, E. K., Tarmezi, N., Said, J., & Yuliansyah, Y. 2016. The Effect of Risk Management and Operational Information Disclosure Practices on Public Listed Firms ' Financial Performance, *10*, 235–252.

Ghozali, I. 2011. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*. semarang : Dipinogoro : Badan Penerbit Universitas.

Ghozali, I., & Chariri, A. 2007. *Teori Akuntansi Edisi 3*. UNIVERSITAS

DIPONEGORO.

Hackston, D., & Milne, M. J. 1996. Some determinants of social and environmental disclosures in New Zealand companies. *Accounting, Auditing & Accountability Journal*, *9*(1), 77–108.

Hanifa, A., & Cahaya, F. R. 2016. Ethical communication on society issues: a story from Indonesia. *Journal of Global Responsibility*, *7*(1), 39–55.

Haryono. 2017. Hujan Kimia Guyur Cilegon, 14 Warga Mengaku Sesak Nafas. *Poskotanews*. Retrieved from http://poskotanews.com

Hooks, J., & van Staden, C. J. 2011. Evaluating environmental disclosures: The relationship between quality and extent measures. *British Accounting Review*, *43*(3), 200–213.

Ikatan akuntansi indonesia.2007.tentang kinerja keuangan. Retrieved: JAN, 2018, from http://www.iaiglobal.or.id

Lang;, M., & Lundholm, R. 1993. Cross –sectional determinants of analyst rating of corporate disclosure. *Journal of Accounting Re*.

Lee, S., Singal, M., & Ho, K. 2013. International Journal of Hospitality Management The corporate social responsibility – financial performance link in the U . S . restaurant industry : Do economic conditions matter ? *International Journal of Hospitality Management*, *32*, 2–10.

Lesmana, Y., & Tarigan, J. 2014. Pengaruh Sustainability Reporting Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Publik Dari Sisi Profitability Ratio. *Jurnal Ekonomi, volume 22*, 111–120.

Lindawati, A. S. L., & Puspita, M. E. 2015. Corporate Social Responsibility: Implikasi Stakeholder dan Legitimacy Gap dalam Peningkatan Kinerja Perusahaan. *Jurnal Akuntansi Multiparadigma*, 157–174.

Lindgreen, A., & Johnston, W. J. 2009. Corporate Social Responsibility : An Empirical Investigation of U . S . Organizations. *Journal of Business Ethics*, *85*, 303–323.

Lock, I., & Seele, P. 2016. The credibility of CSR (corporate social responsibility) reports in Europe. Evidence from a quantitative content analysis in 11 countries. *Journal of Cleaner Production*, *122*(April), 186–200.

Mahaputeri, A. A., & Yadnyana, I. 2014. Pengaruh Stuktur Kepemilikan, Kebijakan Pendanaan dan Ukuran Perusahaan pada Kinerja Perusahaan. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, *1*, 58–68.

Mantaputri, N., & Widodo, A. 2016. PENGARUH PENGUNGKAPAN CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY TERHADAP KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN ASURANSI YANG THE EFFECT OF CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY DISCLOSURE ON FINANCIAL PERFORMANCE IN THE INSURANCE COMPANIES LISTED ON THE BEI IN 2010- 2014 Nesa Mant, *3*(3), 3529–3534.

Mcwilliams, A., & Siegel, D. 2001. Corporate social responsibility : A theory of the firm perspective. *Academy of Management Review*, *26*(1), 117–127.

O'donovan, G. 2002. Environmental disclosures in the annual report : Extending the ... *Accounting, Auditing & Accountability Journal*, *15*(3), 314–371.

Orlitzky, M., Schmidt, F. L., & Rynes, S. L. 2003. Corporate Social and Financial Performance : *Organization Studies*, *24*(3), 403–441.

Poshakwale, S., & Courtis, J. K. 2005. Disclosure level and cost of equity capital: Evidence from the banking industry. *Managerial and Decision Economics*, *26*(7), 431–444.

Prencipe, A. 2004. Proprietary costs and determinants of voluntary segment disclosure: evidence from Italian listed companies. *European Accounting Review*, *13*(2), 319–340.

Peraturan perundang -undangan tentang kegiatan dan pengungkapan CSR. Retrieved: JAN 5, 2018, from http://hukumonline.com

Raar, J. 2002. Environmental initiatives: towards triple-bottom line reporting. *Corporate Communications: An International Journal*, *7*(3), 169–183.

Rhou, Y., Singal, M., & Koh, Y. 2016. CSR and financial performance : The role of CSR awareness in the restaurant industry. *International Journal of Hospitality Management*, *57*, 30–39.

Robbins, W. a, & Austin, K. R. 1986. Disclosure quality in governmental financial reports: An assessment of the ppropriateness of a compound measure. *Journal of Accounting Research*, *24*(2), 412–421.

Roviah, A. 2017. KUALITAS PENGUNGKAPAN INFORMASI SOSIAL DALAM LAPORAN TAHUNAN PERUSAHAAN DI INDONESIA.

Suwito, E., & Herawaty, A. 2005. ANALISIS PENGARUH KARAKTERISTIK PERUSAHAAN TERHADAP TINDAKAN PERATAAN LABA YANG DILAKUKAN OLEH PERUSAHAAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK JAKARTA, 136–146.

Talebnia, G., Valipour, H., & Shafiee, S. 1994. Empirical Study of the Relationship between Ownership Structure and Firm Performance : Some Evidence of Listed Companies in Tehran Stock Exchange. *Journal of Sutainable Develeopment*, 264–270.

Teoh, H. Y., Pin, F. W., Joo, T. T., & Ling, Y. Y. 1998. Environmental Disclosures-Financial Performance Link: Further Evidence From Industrialising Economy Perspective by.

Theodoulidis, B., Diaz, D., Crotto, F., & Rancati, E. 2017. Exploring corporate social responsibility and fi nancial performance through stakeholder theory in the tourism industries. *Tourism Management*, *62*, 173–188.

Trisnawati, R. 2012. Pengukuran Tanggung Jawab Sosial Perusahaan Perbankan Syariah di Indonesia. *Jurnal Akuntansi Dan Audit Indonesia*, *16*, 103–121.

Undang-Undang Nomor 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas.

Vurro, C., & Perrini, F. 2011. Academic paper Making the most of corporate social responsibility reporting : disclosure structure and its impact on performance, *11*(4), 459–474.

Yusoff, H., Salwa, S., & Darus, F. 2013. The Influence of CSR Disclosure Structure on Corporate Financial Performance : Evidence from Stakeholders ' Perspectives. *Procedia Economics and Finance*, *7*(Icebr), 213–220.

LAMPIRAN

LAMPIRAN 1 Indikator *Checklist Stakeholder*

Sumber Daya Manusia (karyawan)	Pemegang Saham	Pelanggan	Pemasok
1. Komposisi staf 2. Kebijakan ketenagakerjaan 3. Kesetaraan perlakuan 4. Pelatihan 5. Jam kerja 6. upah atau insentif 7. Ketidakhadiran 8. Manfaat(imbalan kerja) Karyawan 9. Hubungan Industri	15. Komposisi modal saham 16. Remunerasi 17. Ikhtisar keuangan 18. Tata kelola perusahaan 19. Manfaat dan layanan 20. Hubungan Investor 21. Peringkat/prosentase pemegang saham	22. Karakteristik pelanggan 23. Pengembangan pasar 24. Kepuasan dan loyalitas pelanggan 25. Informasi produk dan pelabelan 26. Produk etis dan lingkungan 27. Kebijakan promosi 28. Perlindungan privasi (kerahasiaan informasi)	29. Karakteristik pemasok 30. Pemilihan pemasok 31. Komunikasi 32. kesadaran informasi 33. Syarat kontrak (perjanjian)

10. Komunikasi internal 11. Kesehatan dan keselamatan 12. Kepuasan karyawan 13. Perlindungan hak pekerja 14. Tindakan disiplin atau litigasi			

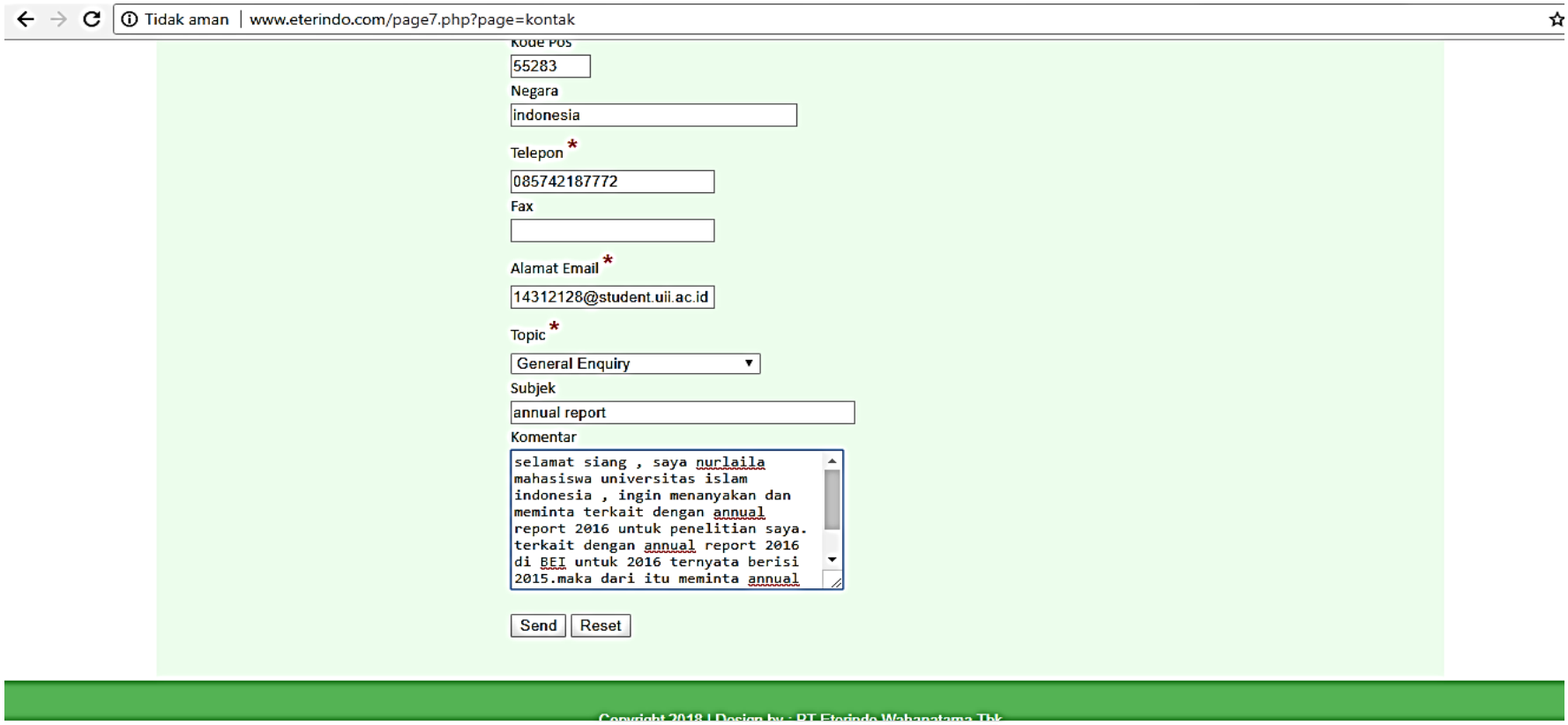
Sumber : (Vurro and Perrini 2011)

LAMPIRAN 2 Daftar Perusahaan

No	Kode	Nama Perusahaan
1.	BRPT	Barito Pacific Tbk
2.	BUDI	PT Budi Starch & Sweetener Tbk.
3.	TPIA	Chandra Asri Petrochemical Tbk
4.	DPNS	Duta Pertiwi Nusantara Tbk
5.	SRSN	Indo Acidatama Tbk
6.	INCI	Intanwijaya Internasional Tbk
7.	SOBI	PT Sorini Agro Asia Corporation Tb
8.	UNIC	Unggul Indah Cahaya Tbk

LAMPIRAN 3 Usaha Pencarian Sampel

Setelah dilakuakan pencarian sampel pada website BEI terkait dengan laporan tahunan, terdapat sampel yang tidak sesuai namun telah di terbitkan dalam website BEI. Maka dari itu penulis melakukan pencarian data yang memungkinkan data tersebut dapat diperoleh. Pencarian pertama penulis meminta *via* website pada perusahaan tersebut terkait laporan tahunan dimana telah disediakan *page* untuk pertanyaan dan permintaan terhadap perusahaan namun hasil yang ada tidak ada jawaban dari perusahaan yang bersangkutan. Kemudian penulis mencoba mengubungi pojok bursa Fakultas Ekonomi Uii dimana telah bekerjasama dengan BEI terkait dengan hal-hal yang berhubungan dengan BEI termasuk laporan tahunan perusahaan yang dimaksud. Namun hasil yang ada laporan tahunan perusahaan pada tahun yang ditentukan tersebut memang tidak ada sehingga hanya diperoleh 40 laporan tahunan dari yang seharunya. Berikut bukti usaha yang dilakukan:


Tidak aman | www.eterindo.com/page7.php?page=kontak
Kode Pos
55283
Negara
indonesia
Telepon *
085742187772
Fax
Alamat Email *
14312128@student.uii.ac.id
Topic *
General Enquiry
Subjek
annual report
Komentar
selamat siang , saya nurlaila mahasiswa universitas islam indonesia , ingin menanyakan dan meminta terkait dengan annual report 2016 untuk penelitian saya. terkait dengan annual report 2016 di BEI untuk 2016 ternyata berisi 2015.maka dari itu meminta annual
Send
Reset


PT ETERINDO WAHANATAMA Tbk
BAHASA | ENGLISH
Informasi Perusahaan
Hubungan Investor
GCG
CSR
Produk
Entitas Anak
Hubungi Kami
Hubungi Kami
Beranda
Pertanyaan umum/umpan Balik
Sekretaris Perus. & Hub.Investor
Karir dengan Kami
HUBUNGI KAMI
PT. ETERINDO WAHANATAMA. Tbk
Meminta harga, Menanyakan hal teknis
Pertanyaan, Memesan,
atau komentar untuk PT. Eterindo Wahanatama. Tbk
Terima kasih, kami akan segera merespon permintaan Anda.
Copyright 2018 | Design by : PT Eterindo Wahanatama Tbk

permintaan annual report Kotak Masuk x

nurlaila istna novitasari
assalamualaikum wr.wb. saya mahasiswa fakultas ekonomi universitas islam indo...

erni tri
ke saya

walaikumsalam wr.wb
untuk data annual report perusahaan tsb tdk menerbitkan th 2016, tks .

pengelola gi

...

erni

Pada Kamis, 15 Maret 2018 14.03.06 WIB, nurlaila istna novitasari <nurlailaistnanovitasari31@gmail.com> menulis:

assalamualaikum wr.wb.
saya mahasiswa fakultas ekonomi universitas islam indonesia..
ingin menanyakan terkait annual report PT Eterindo Wahanatama tahun 2016 , apakah ada di bursa efek pada fakultas ekonomi uii terkait data tersebut.

terima kasih

nurlaila

LAMPIRAN 4 Hasil Perhitungan Independen Variabel

(tingkat kualitas informasi terkait indikator *stakeholder*)

- Skoring item indikator karyawan/SDM

No	Kode	Nama Perusahaan	Tahun	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14*
1	BRPT	Barito Pacific Tbk	2012	0	1	0	1	0	1	0	2	1	1	1	1	0	1
2			2013	0	1	1	1	0	0	0	2	1	1	2	1	0	1
3			2014	0	1	0	1	0	0	0	2	1	1	2	1	0	1
4			2015	0	0	0	1	0	0	0	2	1	1	1	1	0	1
5			2016	0	1	1	1	0	0	0	2	1	1	1	1	0	1
6	BUDI	PT Budi Starch & Sweetener Tbk.	2012	3	1	0	1	0	2	0	2	0	0	2	1	2	1
7			2013	3	1	1	2	0	2	0	2	0	0	2	0	2	1
8			2014	3	1	1	1	0	0	0	2	0	0	1	0	2	1
9			2015	3	1	1	1	0	0	0	2	0	0	1	0	2	1
10			2016	3	1	1	1	0	1	0	2	1	1	1	0	1	1
11	TPIA	Chandra Asri Petrochemical Tbk	2012	3	2	2	2	0	0	0	1	2	1	2	0	1	1
12			2013	3	2	2	2	1	0	0	1	2	1	2	2	0	1
13			2014	3	2	1	2	0	1	0	1	2	1	2	1	1	0
14			2015	3	2	2	2	0	1	0	1	2	1	2	1	1	0
15			2016	3	2	2	2	0	1	0	1	2	1	2	1	1	0

No	Kode	Nama Perusahaan	Tahun	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14*
16	DPNS	Duta Pertiwi Nusantara Tbk	2012	0	1	0	0	0	0	1	1	0	0	1	1	1	1
17			2013	3	0	0	0	0	1	1	1	0	0	2	0	1	1
18			2014	3	0	0	2	0	1	1	1	0	0	2	0	1	1
19			2015	3	0	0	2	0	1	1	1	0	0	2	0	1	1
20			2016	3	0	0	2	0	1	1	1	0	0	2	0	1	1
21	SRSN	Indo Acidatama Tbk	2012	0	0	0	2	0	0	0	2	1	0	1	0	0	0
22			2013	0	0	0	2	0	0	0	2	2	0	1	0	0	0
23			2014	0	0	0	2	0	1	0	2	2	0	1	0	0	0
24			2015	0	0	0	2	0	1	0	2	2	0	1	0	0	0
25			2016	0	2	2	2	0	1	0	2	2	0	2	0	0	0
26	INCI	Intanwijaya Internasional Tbk	2012	0	0	0	2	0	0	0	1	1	0	1	0	0	1
27			2013	0	0	0	2	0	0	0	2	1	0	1	0	0	1
28			2014	0	0	0	2	0	0	0	2	1	0	1	0	0	1
29			2015	0	0	0	2	0	0	0	2	1	0	1	0	0	1
30			2016	0	0	1	1	0	1	0	2	1	0	2	0	0	1
31	SOBI	PT Sorini Agro Asia Corporation Tbk	2012	3	0	1	1	0	0	0	2	0	1	1	0	0	0
32			2013	3	2	1	0	0	0	0	2	0	1	2	0	2	0
33			2014	3	2	1	1	0	0	0	2	1	1	2	0	1	0
34			2015	3	2	1	1	0	0	0	2	0	1	2	0	1	0
35			2016	3	2	1	1	0	0	0	2	0	1	2	0	1	0

No	Kode	Nama Perusahaan	Tahun	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14*
36	UNIC	Unggul Indah Cahaya Tbk	2012	3	1	1	2	0	1	0	1	0	2	2	0	0	0
37			2013	3	1	1	2	0	1	0	2	1	2	2	0	1	1
38			2014	3	1	1	2	0	1	0	2	1	2	2	0	1	1
39			2015	3	1	1	2	0	1	0	2	1	2	2	0	1	1
40			2016	3	1	1	2	0	1	0	2	1	2	2	0	1	1

*keterangan indikator pada lampiran 1

- Skoring item indikator pemegang saham

No	Kode	Nama Perusahaan	Tahun	15	16	17	18	19	20	21*
1	BRPT	Barito Pacific Tbk	2012	0	2	3	2	0	2	3
2			2013	3	2	3	2	0	2	3
3			2014	3	2	3	2	0	2	3
4			2015	3	2	3	2	0	2	3
5			2016	3	2	3	2	1	2	3
6	BUDI	PT Budi Starch & Sweetener Tbk.	2012	3	1	3	2	0	0	3
7			2013	3	1	3	2	0	0	3
8			2014	3	1	3	2	0	0	3
9			2015	3	1	3	2	0	0	3
10			2016	3	1	3	2	0	1	3
11	TPIA	Chandra Asri Petrochemical Tbk	2012	3	2	3	2	0	2	3
12			2013	3	2	3	2	1	2	3
13			2014	3	2	3	2	1	2	3
14			2015	3	2	3	2	0	2	3
15			2016	3	2	3	2	0	2	3
16	DPNS	Duta Pertiwi Nusantara Tbk	2012	3	0	3	2	0	0	3
17			2013	3	2	3	2	1	0	3
18			2014	3	2	3	2	1	0	3
19			2015	3	3	3	2	1	0	3

No	Kode	Nama Perusahaan	Tahun	15	16	17	18	19	20	21*
20	DPNS		2016	3	3	3	2	1	0	3
21	SRSN	Indo Acidatama Tbk	2012	3	0	3	2	1	0	3
22			2013	3	0	3	2	1	0	3
23			2014	3	0	3	2	1	0	3
24			2015	3	0	3	2	1	0	3
25			2016	3	2	3	2	1	0	3
26	INCI	Intanwijaya Internasional Tbk	2012	3	1	3	2	1	0	3
27			2013	3	2	3	2	1	0	3
28			2014	3	2	3	2	1	0	3
29			2015	3	0	3	2	1	0	3
30			2016	3	1	3	2	1	0	3
31	SOBI	PT Sorini Agro Asia Corporation Tbk	2012	3	2	3	2	0	2	3
32			2013	3	2	3	2	0	2	3
33			2014	3	2	3	2	0	2	3
34			2015	3	2	3	2	0	2	3
35			2016	3	2	3	2	0	2	3
36	UNIC	Unggul Indah Cahaya Tbk	2012	0	1	3	2	0	2	3
37			2013	3	2	3	2	0	1	3
38			2014	3	2	3	2	0	1	3
39			2015	3	2	3	2	0	1	3
40			2016	3	2	3	2	0	1	3

*Keterangan indikator pada lampiran 1

- Skoring item indikator pelnggan

No	Kode	Nama Perusahaan	Tahun	22	23	24	25	26	27	28*
1	BRPT	Barito Pacific Tbk	2012	1	1	1	1	1	0	0
2			2013	1	1	0	1	1	0	0
3			2014	1	1	1	2	1	0	0
4			2015	1	1	1	1	2	0	0
5			2016	1	1	1	1	2	0	0
6	BUDI	PT Budi Starch & Sweetener Tbk.	2012	1	1	1	1	2	0	0
7			2013	1	1	1	2	2	1	0
8			2014	1	1	1	2	2	1	0
9			2015	1	1	1	2	2	1	0
10			2016	1	1	1	2	2	0	2
11	TPIA	Chandra Asri Petrochemical Tbk	2012	0	1	1	2	2	0	1
12			2013	0	1	2	2	2	0	1
13			2014	0	1	2	2	2	0	1
14			2015	0	1	2	2	2	0	1
15			2016	0	1	2	2	2	0	2
16	DPNS	Duta Pertiwi Nusantara Tbk	2012	0	1	1	0	2	0	0
17			2013	1	1	1	2	2	0	0
18			2014	0	1	1	2	2	0	1
19			2015	0	1	1	2	2	0	1

No	Kode	Nama Perusahaan	Tahun	22	23	24	25	26	27	28*
20	DPNS		2016	0	1	1	2	2	0	1
21	SRSN	Indo Acidatama Tbk	2012	0	2	1	2	2	0	1
22			2013	0	2	1	2	2	0	0
23			2014	0	2	1	2	2	0	0
24			2015	0	2	1	2	2	0	0
25			2016	0	2	1	2	2	0	0
26	INCI	Intanwijaya Internasional Tbk	2012	0	2	1	0	1	0	0
27			2013	0	2	1	0	1	0	0
28			2014	0	2	1	0	1	0	0
29			2015	0	2	1	0	1	0	0
30			2016	0	2	1	1	2	0	1
31	SOBI	PT Sorini Agro Asia Corporation Tbk	2012	1	1	1	2	1	0	0
32			2013	1	1	1	2	1	0	0
33			2014	1	1	1	2	1	0	0
34			2015	1	1	1	2	1	0	0
35			2016	1	1	1	2	1	0	0
36	UNIC	Unggul Indah Cahaya Tbk	2012	0	1	1	2	2	0	2
37			2013	0	1	1	2	2	0	2
38			2014	0	1	1	2	2	0	2
39			2015	0	1	1	2	2	0	2
40			2016	0	1	1	2	2	0	2

*Keterangan indikator pada lampiran 1

- Skoring indikator item pemasok

No	Kode	Nama Perusahaan	Tahun	29	30	31	32	33*
1	BRPT	Barito Pacific Tbk	2012	1	1	1	0	0
2			2013	0	0	1	1	1
3			2014	0	0	0	1	1
4			2015	0	0	1	1	1
5			2016	0	1	1	1	1
6	BUDI	PT Budi Starch & Sweetener Tbk.	2012	0	1	1	1	0
7			2013	0	0	0	0	1
8			2014	0	0	0	1	1
9			2015	1	0	0	1	1
10			2016	1	1	1	1	1
11	TPIA	Chandra Asri Petrochemical Tbk	2012	0	0	0	0	1
12			2013	0	0	1	1	1
13			2014	0	0	1	1	1
14			2015	0	0	1	1	1
15			2016	0	2	1	1	1
16	DPNS	Duta Pertiwi Nusantara Tbk	2012	0	0	0	0	0
17			2013	0	0	0	0	0
18			2014	0	0	0	0	0
19			2015	0	0	0	0	0
20			2016	0	0	0	0	0

No	Kode	Nama Perusahaan	Tahun	29	30	31	32	33*
21	SRSN	Indo Acidatama Tbk	2012	0	0	0	1	1
22			2013	0	0	0	1	1
23			2014	0	0	0	1	1
24			2015	0	0	0	1	1
25			2016	0	0	0	0	1
26	INCI	Intanwijaya Internasional Tbk	2012	0	0	0	0	0
27			2013	0	0	0	0	0
28			2014	0	0	0	0	0
29			2015	0	0	0	0	0
30			2016	0	0	0	1	0
31	SOBI	PT Sorini Agro Asia Corporation Tbk	2012	0	0	0	0	0
32			2013	0	0	0	2	0
33			2014	0	0	0	2	0
34			2015	0	0	0	2	0
35			2016	0	0	0	2	0
36	UNIC	Unggul Indah Cahaya Tbk	2012	0	0	1	1	1
37			2013	0	0	2	1	0
38			2014	0	0	2	1	0
39			2015	0	0	2	1	0
40			2016	0	0	2	1	0

*Keterangan indikator pada lampiran 1

- Hasil jumlah keseluruhan skoring dan pengukuran kualitas

No	Kode	Nama Perusahaan	Tahun	Jumlah	kualitas
1	BRPT	Barito Pacific Tbk	2012	30	0,3030303
2			2013	33	0,33333333
3			2014	33	0,33333333
4			2015	32	0,32323232
5			2016	36	0,36363636
6	BUDI	PT Budi Starch & Sweetener Tbk.	2012	36	0,36363636
7			2013	37	0,37373737
8			2014	34	0,34343434
9			2015	35	0,35353535
10			2016	41	0,41414141
11	TPIA	Chandra Asri Petrochemical Tbk	2012	40	0,4040404
12			2013	46	0,46464646
13			2014	44	0,44444444
14			2015	44	0,44444444
15			2016	47	0,47474747
16	DPNS	Duta Pertiwi Nusantara Tbk	2012	22	0,22222222
17			2013	31	0,31313131
18			2014	33	0,33333333
19			2015	34	0,34343434
20			2016	34	0,34343434
21	SRSN	Indo Acidatama Tbk	2012	28	0,28282828

No	Kode	Nama Perusahaan	Tahun	Jumlah	kualitas
22	SRSN	Indo Acidatama Tbk	2013	28	0,28282828
23			2014	29	0,29292929
24			2015	29	0,29292929
25			2016	35	0,35353535
26	INCI	Intanwijaya Internasional Tbk	2012	23	0,23232323
27			2013	25	0,25252525
28			2014	25	0,25252525
29			2015	23	0,23232323
30			2016	30	0,3030303
31	SOBI	PT Sorini Agro Asia Corporation Tbk	2012	30	0,3030303
32			2013	36	0,36363636
33			2014	37	0,37373737
34			2015	36	0,36363636
35			2016	36	0,36363636
36	UNIC	Unggul Indah Cahaya Tbk	2012	35	0,35353535
37			2013	42	0,42424242
38			2014	42	0,42424242
39			2015	42	0,42424242
40			2016	42	0,42424242

Hasil perhitungan independen variabel

(tingkat kuantitas informasi terkait indikator *stakeholder*)

- Skoring item karyawan/SDM

No	Kode	Nama Perusahaan	Tahun	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	* 14
1	BRPT	Barito Pacific Tbk	2012	0	1	0	1	0	1	0	1	1	1	1	1	0	1
2			2013	0	1	1	1	0	0	0	1	1	1	1	1	0	1
3			2014	0	1	0	1	0	0	0	1	1	1	1	1	0	1
4			2015	0	0	0	1	0	0	0	1	1	1	1	1	0	1
5			2016	0	1	1	1	0	0	0	1	1	1	1	1	0	1
6	BUDI	PT Budi Starch & Sweetener Tbk.	2012	1	1	0	1	0	1	0	1	0	0	1	1	1	1
7			2013	1	1	1	1	0	1	0	1	0	0	1	0	1	1
8			2014	1	1	1	1	0	0	0	1	0	0	1	0	1	1
9			2015	1	1	1	1	0	0	0	1	0	0	1	0	1	1
10			2016	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	0	1	1

No	Kode	Nama Perusahaan	Tahun	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	* 14
11	TPIA	Chandra Asri Petrochemical Tbk	2012	1	1	1	1	0	0	0	1	1	1	1	0	1	1
12			2013	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	0	1
13			2014	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	0
14			2015	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	0
15			2016	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	0
16	DPNS	Duta Pertiwi Nusantara Tbk	2012	0	1	0	0	0	0	1	1	0	0	1	1	1	1
17			2013	1	0	0	0	0	1	1	1	0	0	1	0	1	1
18			2014	1	0	0	1	0	1	1	1	0	0	1	0	1	1
19			2015	1	0	0	1	0	1	1	1	0	0	1	0	1	1
20			2016	1	0	0	1	0	1	1	1	0	0	1	0	1	1
21	SRSN	Indo Acidatama Tbk	2012	0	0	0	1	0	0	0	1	1	0	1	0	0	0
22			2013	0	0	0	1	0	0	0	1	1	0	1	0	0	0
23			2014	0	0	0	1	0	1	0	1	1	0	1	0	0	0
24			2015	0	0	0	1	0	1	0	1	1	0	1	0	0	0
25			2016	0	1	1	1	0	1	0	1	1	0	1	0	0	0

No	Kode	Nama Perusahaan	Tahun	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	* 14
26	INCI	Intanwijaya Internasional Tbk	2012	0	0	0	1	0	0	0	1	1	0	1	0	0	1
27			2013	0	0	0	1	0	0	0	1	1	0	1	0	0	1
28			2014	0	0	0	1	0	0	0	1	1	0	1	0	0	1
29			2015	0	0	0	1	0	0	0	1	1	0	1	0	0	1
30			2016	0	0	1	1	0	1	0	1	1	0	1	0	0	1
31	SOBI	PT Sorini Agro Asia Corporation Tbk	2012	1	0	1	1	0	0	0	1	0	1	1	0	0	0
32			2013	1	1	1	0	0	0	0	1	0	1	1	0	1	0
33			2014	1	1	1	1	0	0	0	1	1	1	1	0	1	0
34			2015	1	1	1	1	0	0	0	1	0	1	1	0	1	0
35			2016	1	1	1	1	0	0	0	1	0	1	1	0	1	0
36	UNIC	Unggul Indah Cahaya Tbk	2012	1	1	1	1	0	1	0	1	0	1	1	0	0	0
37			2013	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	0	1	1
38			2014	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	0	1	1
39			2015	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	0	1	1
40			2016	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	0	1	1

*Keterangan indikator pada lampiran 1

- Skoring item indikator pemegang saham

No	Kode	Nama Perusahaan	Tahun	15	16	17	18	19	20	21*
1	BRPT	Barito Pacific Tbk	2012	0	1	1	1	0	1	1
2			2013	1	1	1	1	0	1	1
3			2014	1	1	1	1	0	1	1
4			2015	1	1	1	1	0	1	1
5			2016	1	1	1	1	1	1	1
6	BUDI	PT Budi Starch & Sweetener Tbk.	2012	1	1	1	1	0	0	1
7			2013	1	1	1	1	0	0	1
8			2014	1	1	1	1	0	0	1
9			2015	1	1	1	1	0	0	1
10			2016	1	1	1	1	0	1	1
11	TPIA	Chandra Asri Petrochemical Tbk	2012	1	1	1	1	0	1	1
12			2013	1	1	1	1	1	1	1
13			2014	1	1	1	1	1	1	1
14			2015	1	1	1	1	0	1	1

No	Kode	Nama Perusahaan	Tahun	15	16	17	18	19	20	21*
15	TPIA		2016	1	1	1	1	0	1	1
16	DPNS	Duta Pertiwi Nusantara Tbk	2012	1	0	1	1	0	0	1
17			2013	1	1	1	1	1	0	1
18			2014	1	1	1	1	1	0	1
19			2015	1	1	1	1	1	0	1
20			2016	1	1	1	1	1	0	1
21	SRSN	Indo Acidatama Tbk	2012	1	0	1	1	1	0	1
22			2013	1	0	1	1	1	0	1
23			2014	1	0	1	1	1	0	1
24			2015	1	0	1	1	1	0	1
25			2016	1	1	1	1	1	0	1
26	INCI	Intanwijaya Internasional Tbk	2012	1	1	1	1	1	0	1
27			2013	1	1	1	1	1	0	1
28			2014	1	1	1	1	1	0	1
29			2015	1	0	1	1	1	0	1
30			2016	1	1	1	1	1	0	1

No	Kode	Nama Perusahaan	Tahun	15	16	17	18	19	20	21*
31	SOBI	PT Sorini Agro Asia Corporation Tbk	2012	1	1	1	1	0	1	1
32			2013	1	1	1	1	0	1	1
33			2014	1	1	1	1	0	1	1
34			2015	1	1	1	1	0	1	1
35			2016	1	1	1	1	0	1	1
36	UNIC	Unggul Indah Cahaya Tbk	2012	0	1	1	1	0	1	1
37			2013	1	1	1	1	0	1	1
38			2014	1	1	1	1	0	1	1
39			2015	1	1	1	1	0	1	1
40			2016	1	1	1	1	0	1	1

*Keterangan indikator pada lampiran 1

- Skoring item indikator pelanggan

No	Kode	Nama Perusahaan	Tahun	22	23	24	25	26	27	28*
1	BRPT	Barito Pacific Tbk	2012	1	1	1	1	1	0	0
2			2013	1	1	0	1	1	0	0
3			2014	1	1	1	1	1	0	0
4			2015	1	1	1	1	1	0	0
5			2016	1	1	1	1	1	0	0
6	BUDI	PT Budi Starch & Sweetener Tbk.	2012	1	1	1	1	1	0	0
7			2013	1	1	1	1	1	1	0
8			2014	1	1	1	1	1	1	0
9			2015	1	1	1	1	1	1	0
10			2016	1	1	1	1	1	0	1
11	TPIA	Chandra Asri Petrochemical Tbk	2012	0	1	1	1	1	0	1
12			2013	0	1	1	1	1	0	1
13			2014	0	1	1	1	1	0	1
14			2015	0	1	1	1	1	0	1

No	Kode	Nama Perusahaan	Tahun	22	23	24	25	26	27	28*
15	TPIA	Chandra Asri Petrochemical Tbk	2016	0	1	1	1	1	0	1
16	DPNS	Duta Pertiwi Nusantara Tbk	2012	0	1	1	0	1	0	0
17			2013	1	1	1	1	1	0	0
18			2014	0	1	1	1	1	0	1
19			2015	0	1	1	1	1	0	1
20			2016	0	1	1	1	1	0	1
21	SRSN	Indo Acidatama Tbk	2012	0	1	1	1	1	0	1
22			2013	0	1	1	1	1	0	0
23			2014	0	1	1	1	1	0	0
24			2015	0	1	1	1	1	0	0
25			2016	0	1	1	1	1	0	0
26	INCI	Intanwijaya Internasional Tbk	2012	0	1	1	0	1	0	0
27			2013	0	1	1	0	1	0	0
28			2014	0	1	1	0	1	0	0
29			2015	0	1	1	0	1	0	0

No	Kode	Nama Perusahaan	Tahun	22	23	24	25	26	27	28*
30	INCI		2016	0	1	1	1	1	0	1
31	SOBI	PT Sorini Agro Asia Corporation Tbk	2012	1	1	1	1	1	0	0
32			2013	1	1	1	1	1	0	0
33			2014	1	1	1	1	1	0	0
34			2015	1	1	1	1	1	0	0
35			2016	1	1	1	1	1	0	0
36	UNIC	Unggul Indah Cahaya Tbk	2012	0	1	1	1	1	0	1
37			2013	0	1	1	1	1	0	1
38			2014	0	1	1	1	1	0	1
39			2015	0	1	1	1	1	0	1
40			2016	0	1	1	1	1	0	1

*Keterangan indikator pada lampiran 1

- Skoring indikator item pemasok

No	Kode	Nama perusahaan	Tahun	29	30	31	32	33*
1	BRPT	Barito Pacific Tbk	2012	1	1	1	0	0
2			2013	0	0	1	1	1
3			2014	0	0	0	1	1
4			2015	0	0	1	1	1
5			2016	0	1	1	1	1
6	BUDI	PT Budi Starch & Sweetener Tbk.	2012	0	1	1	1	0
7			2013	0	0	0	0	1
8			2014	0	0	0	1	1
9			2015	1	0	0	1	1
10			2016	1	1	1	1	1
11	TPIA	Chandra Asri Petrochemical Tbk	2012	0	0	0	0	1
12			2013	0	0	1	1	1
13			2014	0	0	1	1	1
14			2015	0	0	1	1	1

No	Kode	Nama perusahaan	Tahun	29	30	31	32	33*
15	TPIA		2016	0	1	1	1	1
16	DPNS	Duta Pertiwi Nusantara Tbk	2012	0	0	0	0	0
17			2013	0	0	0	0	0
18			2014	0	0	0	0	0
19			2015	0	0	0	0	0
20			2016	0	0	0	0	0
21	SRSN	Indo Acidatama Tbk	2012	0	0	0	1	1
22			2013	0	0	0	1	1
23			2014	0	0	0	1	1
24			2015	0	0	0	1	1
25			2016	0	0	0	0	1
26	INCI	Intanwijaya Internasional Tbk	2012	0	0	0	0	0
27			2013	0	0	0	0	0
28			2014	0	0	0	0	0
29			2015	0	0	0	0	0

No	Kode	Nama perusahaan	Tahun	29	30	31	32	33*
30	INCI		2016	0	0	0	1	0
31	SOBI	PT Sorini Agro Asia Corporation Tbk	2012	0	0	0	0	0
32			2013	0	0	0	1	0
33			2014	0	0	0	1	0
34			2015	0	0	0	1	0
35			2016	0	0	0	1	0
36	UNIC	Unggul Indah Cahaya Tbk	2012	0	0	1	1	1
37			2013	0	0	1	1	0
38			2014	0	0	1	1	0
39			2015	0	0	1	1	0
40			2016	0	0	1	1	0

*Keterangan indikator pada lampiran 1

- Hasil jumlah keseluruhan skoring dan pengukuran kualitas

No	Kode	Nama Perusahaan	Tahun	Jumlah	Kualitas
1	BRPT	Barito Pacific Tbk	2012	22	0,666666667
2			2013	22	0,666666667
3			2014	21	0,636363636
4			2015	21	0,636363636
5			2016	25	0,757575758
6	BUDI	PT Budi Starch & Sweetener Tbk.	2012	22	0,666666667
7			2013	21	0,636363636
8			2014	21	0,636363636
9			2015	22	0,666666667
10			2016	28	0,848484848
11	TPIA	Chandra Asri Petrochemical Tbk	2012	22	0,666666667
12			2013	26	0,787878788
13			2014	26	0,787878788
14			2015	25	0,757575758

No	Kode	Nama perusahaan	Tahun	Jumlah	Kualitas
15	TPIA		2016	26	0,787878788
16	DPNS	Duta Pertiwi Nusantara Tbk	2012	14	0,424242424
17			2013	18	0,545454545
18			2014	19	0,575757576
19			2015	19	0,575757576
20			2016	19	0,575757576
21	SRSN	Indo Acidatama Tbk	2012	16	0,484848485
22			2013	15	0,454545455
23			2014	16	0,484848485
24			2015	16	0,484848485
25			2016	18	0,545454545
26	INCI	Intanwijaya Internasional Tbk	2012	14	0,424242424
27			2013	14	0,424242424
28			2014	14	0,424242424
29			2015	13	0,393939394
30			2016	19	0,575757576

No	Kode	Nama perusahaan	Tahun	Jumlah	Kualitas
31	SOBI	PT Sorini Agro Asia Corporation Tbk	2012	17	0,515151515
32			2013	19	0,575757576
33			2014	21	0,636363636
34			2015	20	0,606060606
35			2016	20	0,606060606
36	UNIC	Unggul Indah Cahaya Tbk	2012	21	0,636363636
37			2013	24	0,727272727
38			2014	24	0,727272727
39			2015	24	0,727272727
40			2016	24	0,727272727

LAMPIRAN 5 Hasil Perhitungan Variabel Dependen dan Variabel Kontrol

(kinerja keuangan & ukuran perusahaan)

variabel kontrol dan variabe independen

KODE	Perusahaan	Tahun	Total Asset	Net Income	Rata-rata total aset	ROA	Total Asset2011
BRPT	Barito Pacific Tbk	2012	20.504.857.870	-1.195.163.650	20.049.351.923	-0,05961	19.593.845.976
		2013	28.291.522.230	-252.763.293	24.398.190.050	-0,01036	
		2014	28.928.212.360	-17.416.000	28.609.867.295	-0,00061	
		2015	31.081.293.780	70.106.190	30.004.753.070	0,002337	
		2016	34.538.447.240	3.759.339.056	32.809.870.510	0,11458	
BUDI	PT Budi Starch & Sweetener Tbk.	2012	2.299.672.000.000	5.084.000.000	2.211.478.500.000	0,002299	2.123.285.000.000
		2013	2.382.875.000.000	42.886.000.000	2.341.273.500.000	0,018317	
		2014	2.475.982.000.000	28.499.000.000	2.429.428.500.000	0,011731	

KODE	Perusahaan	Tahun	Total Asset	Net Income	Rata-rata total aset	ROA	Total Asset 2011
		2015	3.265.953.000.000	21.072.000.000	2.870.967.500.000	0,00734	
		2016	2.931.807.000.000	38.624.000.000	3.098.880.000.000	0,012464	
TPIA	Chandra Asri Petrochemical Tbk	2012	16.314.402.050	-843.349.710	15.648.976.921	-0,05389	14.983.551.792
		2013	21.949.683.042	134.444.670	19.132.042.546	0,007027	
		2014	23.928.464.400	226.980.240	22.939.073.721	0,009895	
		2015	25.691.614.870	362.201.520	24.810.039.635	0,014599	
		2016	28.608.858.284	4.032.479.500	27.150.236.577	0,148525	
DPNS	Duta Pertiwi Nusantara Tbk	2012	184.636.344.559	20.608.530.035	178.479.482.625	0,115467	172.322.620.690
		2013	256.372.669.050	66.813.230.321	220.504.506.805	0,303002	
		2014	268.877.322.944	14.519.866.284	262.624.995.997	0,055287	
		2015	274.483.110.371	9.859.176.172	271.680.216.658	0,03629	
		2016	296.129.565.784	10.009.391.103	285.306.338.078	0,035083	
SRSN	Indo Acidatama Tbk	2012	402.108.960.000	16.956.040.000	381.645.571.500	0,044429	361.182.183.000

KODE	Perusahaan	Tahun	Total Asset	Net income	Rata-rata total aset	ROA	Total Asset2011
		2013	420.782.548.000	15.994.295.000	411.445.754.000	0,038873	
		2014	463.347.124.000	14.456.260.000	442.064.836.000	0,032702	
		2015	574.073.315.000	15.504.788.000	518.710.219.500	0,029891	
		2016	717.149.704.000	11.056.051.000	645.611.509.500	0,017125	
INCI	Intanwijaya Internasional Tbk	2012	132.278.839.079	4.443.840.864	128.731.758.328	0,03452	125.184.677.577
		2013	136.142.063.219	10.331.808.096	134.210.451.149	0,076982	
		2014	147.992.617.351	11.028.221.012	142.067.340.285	0,077627	
		2015	169.546.066.314	16.960.660.023	158.769.341.833	0,106826	
		2016	269.351.381.344	9.988.836.259	219.448.723.829	0,045518	
SOBI	PT Sorini Agro Asia Corporation Tb	2012	1.312.276.000.000	-44.745.000.000	1.428.946.000.000	-0,03131	1.545.616.000.000
		2013	1.354.507.000.000	132.863.000.000	1.333.391.500.000	0,099643	
		2014	1.568.167.000.000	168.057.000.000	1.461.337.000.000	0,115002	
		2015	2.231.409.000.000	145.340.000.000	1.899.788.000.000	0,076503	

KODE	Perusahaan	Tahun	Total Asset	Net Income	Rata-rata total aset	ROA	Total asset2011
		2016	2.830.877.000.000	52.224.000.000	2.531.143.000.000	0,020633	
UNIC	Unggul Indah Cahaya Tbk	2012	2.400.777.765.700	15.845.610.120	2.510.482.641.770	0,006312	2.620.187.517.840
		2013	3.282.130.591.698	125.644.382.646	2.841.454.178.699	0,044218	
		2014	2.936.046.454.240	32.016.628.960	3.109.088.522.969	0,010298	
		2015	3.068.663.262.500	-11.949.435.925	3.002.354.858.370	-0,00398	
		2016	3.048.811.653.604	283.798.900.336	3.058.737.458.052	0,092783	

Hasil diatas telah dirubah dengan nilai tukar mata uang rupiah pada tahun yang bersangkutan, adapun daftar nilai tukar rupiah sebgai berikut:

Nilai Tukar	
Tahun	Rupiah
2011	9.336
2012	9.670
2013	12.189
2014	12.440
2015	13.795
2016	13.436

LAMPIRAN 6 Analisis Statistik Deskriptif , Uji Asumsi Klasik, Analisis Regresi Berganda,

Analisis Statistik Deskriptif

Analisi dilakukan petahun sebagai berikut :

- Statistik Deskriptif 2012

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Kualitas	8	,2222	,4040	,308081	,0634264
Kuantitas	8	,4242	,6667	,560606	,1098578
ukuran	8	1631440205	2400777765	8460711461	1018512143
perusahaan		0	700	57,25	751,416
kinerja keuangan	8	-,0596	,1155	,007276	,0580125
Valid N (listwise)	8				

SPSS, 2018

- Statistik Deskriptif 2013

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Kualitas	8	,2525	,4646	,351010	,0707586
Kuantitas	8	,4242	,7879	,602273	,1269606
ukuran	8	2194968304	3282130591	9853813846	1240964698
perusahaan		2	698	54,88	022,669
kinerja keuangan	8	-,0104	,3030	,072213	,0999328
Valid N (listwise)	8				

SPSS, 2018

- Statistik Deskriptif 2014

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Kualitas	8	,2525	,4444	,349747	,0636415
Kuantitas	8	,4242	,7879	,613636	,1187521
ukuran perusahaan	8	2392846440 0	2936046454 240	9891586494 11,88	1176728000 844,446
kinerja keuangan	8	-,0006	,1150	,038992	,0406320
Valid N (listwise)	8				

SPSS, 2018

- Statistik Deskriptif 2015

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Kualitas	8	,2323	,4444	,347222	,0680682
Kuantitas	8	,3939	,7576	,606061	,1212121
ukuran perusahaan	8	2569161487 0	3265953000 000	1205112582 854,38	1408100633 916,373
kinerja keuangan	8	-,0040	,1068	,033726	,0390309
Valid N (listwise)	8				

SPSS, 2018

- Statistik Deskriptif 2015

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Kualitas	8	,3030	,4747	,380051	,0542447
Kuantitas	8	,5455	,8485	,678030	,1156035
ukuran	8	2860885828	3048811653	1269659201	1398207599
perusahaan		4	604	282,00	022,502
kinerja keuangan	8	,0125	,1485	,060839	,0512180
Valid N (listwise)	8				

SPSS, 2018

Uji Asumsi Klasik

- Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		40
Normal Parameters[a,b]	Mean	,0000000
	Std. Deviation	,06053340
Most Extreme Differences	Absolute	,197
	Positive	,197
	Negative	-,160
Kolmogorov-Smirnov Z		1,248
Asymp. Sig. (2-tailed)		,089

a. Test distribution is Normal.
b. Calculated from data.

- Uji Multikolonieritas

Coefficients[a]

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
(Constant)	,094	,057		1,668	,104		
Kualitas	,345	,382	,357	,901	,373	,164	6,099
Kuantitas	-,271	,207	-,511	-1,306	,200	,168	5,952
ukuranperusahaan	-1,053E-013	,000	-,101	-,582	,564	,856	1,168

a. Dependent Variable: kinerjakeuangan

- Uji Autokorelasi

Model Summary[b]

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,273[a]	,075	-,002	,0630052	2,085

a. Predictors: (Constant), ukuranperusahaan, kuantitas, kualitas

b. Dependent Variable: kinerjakeuangan

- Uji Heteroskedastisitas

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	,015	,039		,384	,703
	kualitas	,053	,262	,080	,203	,840
	kuantitas	,032	,142	,087	,224	,824
	Ukuran perusahaan	-1,104E-013	,000	-,288	-1,662	,105

a. Dependent Variable: absres

SPSS, 2018

- **Uji Regresi Berganda**

Coefficients[a]

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
(Constant)	,094	,057		1,668	,104		
Kualitas	,345	,382	,357	,901	,373	,164	6,099
Kuantitas	-,271	,207	-,511	-1,306	,200	,168	5,952
ukuranperusahaan	-1,053E-013	,000	-,101	-,582	,564	,856	1,168

a. Dependent Variable: kinerjakeuangan

LAMPIRAN 7 Uji Statistik T dan Uji Statistik F

- **Uji Statistik F**

ANOVA[a]

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	,012	3	,004	,968	,418[b]
	Residual	,143	36	,004		
	Total	,154	39			

a. Dependent Variable: kinerjakeuangan

b. Predictors: (Constant), ukuranperusahaan, kuantitas, kualitas

- **Uji Statistik T**

Coefficients[a]

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	,094	,057		1,668	,104
Kualitas	,345	,382	,357	,901	,373
Kuantitas	-,271	,207	-,511	-1,306	,200
ukuranperusahaan	-1,053E-013	,000	-,101	-,582	,564

a. Dependent Variable: kinerjakeuangan

LAMPIRAN 8 Verifikasi Data

Sebelum melakukan analisis, verifikasi data dilakukan untuk memastikan keakurtan data. langkah-langkah yang dilakukan mencangkup verifikasi pemberian skor terhadap variabel independen kualitas dan kuantitas, verifikasi nilai atau angka pada laporan tahunan untuk variabel dependen dan kontrol serta verifikasi data yang dimaksukan dalam excel. Keakuratan data bagian dari proses pembersihan data dari eror dalam proses SPSS. Data proses pembersihan sendiri terdiri dari akurasi data, data yang hilang, identifikasi outlier. Pada penelitian ini tidak terjadi hal-hal yang disebutkan sebelumnya.

Langkah pertama yang dilakuan yaitu menverifikasi skor yang diberikan pada variabel independen sesuai dengan item indikator *stakeholder* sebelumnya. Satu mahasiswa puspita dewi jurusan akuntansi yang telah memiliki pengalaman yang sama dalam penyekoran pengungkapan CSR diminta melakukan skor kembali pada 10 laporan tahunan. Langkah tersebut diharapkan dapat mendeteksi pemberian skor yang salah oleh peneliti sehingga dapat mengurangi subjektifitas pada penelitian.

Langkah kedua, mengverifikasi data berupa angka pasti dalam laporan tahunan yang digunakan dalam penelitian ini yaitu total asset dan laba setelah pajak. Pemeriksaan dilakukan pada 10 laporan tahunan atau keuangan perusahaan.

Langkah ketiga, verifikasi data yang dimasukan ke dalam excel. Puspita dewi diminta untuk mengverifikasi data yang dimasukan dalam excel dan

menghitung kembali data sesuai dengan kebutuhan variabel berupa ROA, index yang digunakan untuk analisis.

Setelah keseluruhan rangkaian verifikasi dilakukan, kemudian data yang telah dilakukan oleh puspita dewi dan data yang telah dihasilkan oleh peneliti dibandingkan. Maka dari hasil yang ada telah terjadi kesepakatan atau kesepemahan data sebesar 97%

LAMPIRAN 9 Durbin-Watson dan Tabel F

Tabel Durbin-Watson (DW), α = 5%

	k=1		k=2		k=3		k=4		k=5	
n	dL	dU	dL	dU	dL	dU	dL	dU	dL	dU
6	0.6102	1.4002								
7	0.6996	1.3564	0.4672	1.8964						
8	0.7629	1.3324	0.5591	1.7771	0.3674	2.2866				
9	0.8243	1.3199	0.6291	1.6993	0.4548	2.1282	0.2957	2.5881		
10	0.8791	1.3197	0.6972	1.6413	0.5253	2.0163	0.3760	2.4137	0.2427	2.8217
11	0.9273	1.3241	0.7580	1.6044	0.5948	1.9280	0.4441	2.2833	0.3155	2.6446
12	0.9708	1.3314	0.8122	1.5794	0.6577	1.8640	0.5120	2.1766	0.3796	2.5061
13	1.0097	1.3404	0.8612	1.5621	0.7147	1.8159	0.5745	2.0943	0.4445	2.3897
14	1.0450	1.3503	0.9054	1.5507	0.7667	1.7788	0.6321	2.0296	0.5052	2.2959
15	1.0770	1.3605	0.9455	1.5432	0.8140	1.7501	0.6852	1.9774	0.5620	2.2198
16	1.1062	1.3709	0.9820	1.5386	0.8572	1.7277	0.7340	1.9351	0.6150	2.1567
17	1.1330	1.3812	1.0154	1.5361	0.8968	1.7101	0.7790	1.9005	0.6641	2.1041
18	1.1576	1.3913	1.0461	1.5353	0.9331	1.6961	0.8204	1.8719	0.7098	2.0600
19	1.1804	1.4012	1.0743	1.5355	0.9666	1.6851	0.8588	1.8482	0.7523	2.0226
20	1.2015	1.4107	1.1004	1.5367	0.9976	1.6763	0.8943	1.8283	0.7918	1.9908
21	1.2212	1.4200	1.1246	1.5385	1.0262	1.6694	0.9272	1.8116	0.8286	1.9635
22	1.2395	1.4289	1.1471	1.5408	1.0529	1.6640	0.9578	1.7974	0.8629	1.9400
23	1.2567	1.4375	1.1682	1.5435	1.0778	1.6597	0.9864	1.7855	0.8949	1.9196
24	1.2728	1.4458	1.1878	1.5464	1.1010	1.6565	1.0131	1.7753	0.9249	1.9018
25	1.2879	1.4537	1.2063	1.5495	1.1228	1.6540	1.0381	1.7666	0.9530	1.8863
26	1.3022	1.4614	1.2236	1.5528	1.1432	1.6523	1.0616	1.7591	0.9794	1.8727
27	1.3157	1.4688	1.2399	1.5562	1.1624	1.6510	1.0836	1.7527	1.0042	1.8608
28	1.3284	1.4759	1.2553	1.5596	1.1805	1.6503	1.1044	1.7473	1.0276	1.8502
29	1.3405	1.4828	1.2699	1.5631	1.1976	1.6499	1.1241	1.7426	1.0497	1.8409
30	1.3520	1.4894	1.2837	1.5666	1.2138	1.6498	1.1426	1.7386	1.0706	1.8326
31	1.3630	1.4957	1.2969	1.5701	1.2292	1.6500	1.1602	1.7352	1.0904	1.8252
32	1.3734	1.5019	1.3093	1.5736	1.2437	1.6505	1.1769	1.7323	1.1092	1.8187
33	1.3834	1.5078	1.3212	1.5770	1.2576	1.6511	1.1927	1.7298	1.1270	1.8128
34	1.3929	1.5136	1.3325	1.5805	1.2707	1.6519	1.2078	1.7277	1.1439	1.8076
35	1.4019	1.5191	1.3433	1.5838	1.2833	1.6528	1.2221	1.7259	1.1601	1.8029
36	1.4107	1.5245	1.3537	1.5872	1.2953	1.6539	1.2358	1.7245	1.1755	1.7987
37	1.4190	1.5297	1.3635	1.5904	1.3068	1.6550	1.2489	1.7233	1.1901	1.7950
38	1.4270	1.5348	1.3730	1.5937	1.3177	1.6563	1.2614	1.7223	1.2042	1.7916
39	1.4347	1.5396	1.3821	1.5969	1.3283	1.6575	1.2734	1.7215	1.2176	1.7886
40	1.4421	1.5444	1.3908	1.6000	1.3384	1.6589	1.2848	1.7209	1.2305	1.7859

Titik Persentase Distribusi F untuk Probabilita = 0,05

df untuk penyebut (N2)	df untuk pembilang (N1)														
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15
1	161	199	216	225	230	234	237	239	241	242	243	244	245	245	246
2	18.51	19.00	19.16	19.25	19.30	19.33	19.35	19.37	19.38	19.40	19.40	19.41	19.42	19.42	19.43
3	10.13	9.55	9.28	9.12	9.01	8.94	8.89	8.85	8.81	8.79	8.76	8.74	8.73	8.71	8.70
4	7.71	6.94	6.59	6.39	6.26	6.16	6.09	6.04	6.00	5.96	5.94	5.91	5.89	5.87	5.86
5	6.61	5.79	5.41	5.19	5.05	4.95	4.88	4.82	4.77	4.74	4.70	4.68	4.66	4.64	4.62
6	5.99	5.14	4.76	4.53	4.39	4.28	4.21	4.15	4.10	4.06	4.03	4.00	3.98	3.96	3.94
7	5.59	4.74	4.35	4.12	3.97	3.87	3.79	3.73	3.68	3.64	3.60	3.57	3.55	3.53	3.51
8	5.32	4.46	4.07	3.84	3.69	3.58	3.50	3.44	3.39	3.35	3.31	3.28	3.26	3.24	3.22
9	5.12	4.26	3.86	3.63	3.48	3.37	3.29	3.23	3.18	3.14	3.10	3.07	3.05	3.03	3.01
10	4.96	4.10	3.71	3.48	3.33	3.22	3.14	3.07	3.02	2.98	2.94	2.91	2.89	2.86	2.85
11	4.84	3.98	3.59	3.36	3.20	3.09	3.01	2.95	2.90	2.85	2.82	2.79	2.76	2.74	2.72
12	4.75	3.89	3.49	3.26	3.11	3.00	2.91	2.85	2.80	2.75	2.72	2.69	2.66	2.64	2.62
13	4.67	3.81	3.41	3.18	3.03	2.92	2.83	2.77	2.71	2.67	2.63	2.60	2.58	2.55	2.53
14	4.60	3.74	3.34	3.11	2.96	2.85	2.76	2.70	2.65	2.60	2.57	2.53	2.51	2.48	2.46
15	4.54	3.68	3.29	3.06	2.90	2.79	2.71	2.64	2.59	2.54	2.51	2.48	2.45	2.42	2.40
16	4.49	3.63	3.24	3.01	2.85	2.74	2.66	2.59	2.54	2.49	2.46	2.42	2.40	2.37	2.35
17	4.45	3.59	3.20	2.96	2.81	2.70	2.61	2.55	2.49	2.45	2.41	2.38	2.35	2.33	2.31
18	4.41	3.55	3.16	2.93	2.77	2.66	2.58	2.51	2.46	2.41	2.37	2.34	2.31	2.29	2.27
19	4.38	3.52	3.13	2.90	2.74	2.63	2.54	2.48	2.42	2.38	2.34	2.31	2.28	2.26	2.23
20	4.35	3.49	3.10	2.87	2.71	2.60	2.51	2.45	2.39	2.35	2.31	2.28	2.25	2.22	2.20
21	4.32	3.47	3.07	2.84	2.68	2.57	2.49	2.42	2.37	2.32	2.28	2.25	2.22	2.20	2.18
22	4.30	3.44	3.05	2.82	2.66	2.55	2.46	2.40	2.34	2.30	2.26	2.23	2.20	2.17	2.15
23	4.28	3.42	3.03	2.80	2.64	2.53	2.44	2.37	2.32	2.27	2.24	2.20	2.18	2.15	2.13
24	4.26	3.40	3.01	2.78	2.62	2.51	2.42	2.36	2.30	2.25	2.22	2.18	2.15	2.13	2.11
25	4.24	3.39	2.99	2.76	2.60	2.49	2.40	2.34	2.28	2.24	2.20	2.16	2.14	2.11	2.09
26	4.23	3.37	2.98	2.74	2.59	2.47	2.39	2.32	2.27	2.22	2.18	2.15	2.12	2.09	2.07
27	4.21	3.35	2.96	2.73	2.57	2.46	2.37	2.31	2.25	2.20	2.17	2.13	2.10	2.08	2.06
28	4.20	3.34	2.95	2.71	2.56	2.45	2.36	2.29	2.24	2.19	2.15	2.12	2.09	2.06	2.04
29	4.18	3.33	2.93	2.70	2.55	2.43	2.35	2.28	2.22	2.18	2.14	2.10	2.08	2.05	2.03
30	4.17	3.32	2.92	2.69	2.53	2.42	2.33	2.27	2.21	2.16	2.13	2.09	2.06	2.04	2.01
31	4.16	3.30	2.91	2.68	2.52	2.41	2.32	2.25	2.20	2.15	2.11	2.08	2.05	2.03	2.00
32	4.15	3.29	2.90	2.67	2.51	2.40	2.31	2.24	2.19	2.14	2.10	2.07	2.04	2.01	1.99
33	4.14	3.28	2.89	2.66	2.50	2.39	2.30	2.23	2.18	2.13	2.09	2.06	2.03	2.00	1.98
34	4.13	3.28	2.88	2.65	2.49	2.38	2.29	2.23	2.17	2.12	2.08	2.05	2.02	1.99	1.97
35	4.12	3.27	2.87	2.64	2.49	2.37	2.29	2.22	2.16	2.11	2.07	2.04	2.01	1.99	1.96
36	4.11	3.26	2.87	2.63	2.48	2.36	2.28	2.21	2.15	2.11	2.07	2.03	2.00	1.98	1.95
37	4.11	3.25	2.86	2.63	2.47	2.36	2.27	2.20	2.14	2.10	2.06	2.02	2.00	1.97	1.95